

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA
DALAM MENINGKATKAN HASIL DAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 9
JEMBER TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh

Fasika Adelia Ningrum

NIM T20199033

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA
DALAM MENINGKATKAN HASIL DAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 9
JEMBER TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh

Fasika Adelia Ningrum
NIM T20199033

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Sukarno, M.Si.
NIP. 195912181987031004

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA
DALAM MENINGKATKAN HASIL DAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 9
JEMBER TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Selasa
Tanggal : 20 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua



Depict Pristine Adi, M.Pd.
NIP.19921105 2019031 006

Sekretaris

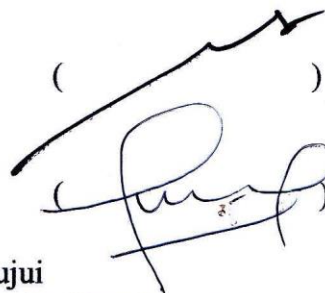


Novita Nurul Islami, M.Pd.
NIP. 19871121 202012 2 002

Anggota

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

2. Dr. H. Sukarno, M.Si



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Mangenal”¹

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an Indonesia (QS. AL-Hujurat Ayat 13)

PERSEMBAHAN

Terimakasih kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada insan yang penuh dengan kekurangan ini sehingga dapat menyelesaikan dan menghasilkan sebuah karya yang akan di persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya (Bapak Abdul Qodir dan Ibu Umi Ervania), yang telah senantiasa memberikan do'a, semangat dan dukungan moral serta materi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan dapat melangkah sampai saat ini.
2. Adek Meiza Laudiah Nabila serta seluruh keluarga yang selalu memberikan motivasi kepada saya untuk senantiasa berjuang dan memberikan semangat untuk menyelesaikan studi sampai akhir ini.
3. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya sampai pada tahap ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Seiring dengan itu, penulis berterimakasih kepada Bapak dan Ibu yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Penulis menyadari tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin berlangsungnya penelitian ini, untuk memnuhi tugas akhir perkuliahan.
3. Dr. Indah Wahyuni, M.Pd. selaku ketua jurusan sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memimpin jurusan sains FTIK.

4. Musyarofah, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial UIN KHAS Jember yang telah memberikan bimbingan dan wadah bagi kami untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.
5. Dr. H. Sukarno, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan motivasi serta telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
6. Dosen Prodi Tadris IPS yang telah menyalurkan ilmunya dan do'a sehingga penulis dapat sampai di titik ini.
7. Kukuh Prayitno, S.Pd.M.Pd.selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Jember yang telah memberi izin dan tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
8. Dra Yuli Muji Harweni selaku Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang banyak membantu dalam penelitian ini.
9. Dra. Luluk Widyastuti selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 9 Jember yang telah memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh dewan guru dan peserta didik SMP Negeri 9 Jember yang telah membantu selama proses penelitian.

Jember 16 Juni 2023

Penulis,

Fasika Adelia Ningrum

NIM.T20199033

ABSTRAK

Fasika Adelia Ningrum, 2023. Penerapan Metode Pembelajaran Sociodrama Dalam Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 9 Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

Kata Kunci : *Sociodrama, Minat Belajar*

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas VII B SMP Negeri 9 Jember, hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran IPS yaitu Minat Belajar Siswa masih dapat dikatakan belum cukup baik. Hal ini disebabkan antusias siswa dalam belajar rendah, ketika siswa memasuki ruangan kelas dan dimulai dengan belajar IPS siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran IPS, sehingga siswa cenderung tidak aktif dan tidak merasa menjadi bagian dari kelas. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajarannya belum menggunakan metode yang menarik dan bervariasi sehingga menyebabkan keaktifan belajar siswa menjadi rendah. Rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan minat belajar yang rendah bagi siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Metode Sociodrama Kelas VII B SMP Negeri 9 Jember, hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran IPS Tahun Pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam PTK ini terdapat 2 siklus yang mana pada setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan, dan setiap pertemuan. Subjek penelitian ini siswa kelas VII B dengan jumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa, lembar observasi, lembar angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian berupa, data kuantitatif dan kualitatif.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa minat belajar siswa telah mengalami peningkatan dari 80,55% pada siklus I dan siklus II 84,31% sehingga terjadi peningkatan 3,76% maka dikategorikan sangat kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan metode sociodrama dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII B SMP Negeri 9 Jember, hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran IPS Tahun Pelajaran 2022/2023.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan.....	13
C. Cara Pemecahan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	14
F. Hipotesis Tindakan.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43

B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian	44
C. Prosedur Penelitian	45
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Insrumen Penilaian	53
G. Teknik Analisis Data	54
H. Keabsahan Data	57
I. Indikator Kinerja	59
J. Tim Peneliti	59
K. Jadwal Penelitian	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Gambaran Obyek Penelitian	61
B. Hasil Observasi	74
C. Pembahasan	90
BAB V PENUTUP	94
A. Simpulan	94
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan dilakukan	23
Tabel 3.1 Predikat Penilaian Pembelajaran	57
Tabel 3.2 Tim Peneliti	60
Tabel 4.1 Data Siswa	65
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	65
Tabel 4.3 Hasil Observasi Guru pada Siklus I	74
Tabel 4.4 Minat Belajar Siswa Siklus I	77
Tabel 4.5 Hasil Observasi Guru pada Siklus II	85
Tabel 4.6 Minat Belajar Siswa Siklus II	88
Tabel 4.7 Perbandingan Minat Belajar Siswa Siklus I dan II	91

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu di ketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering di gunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagoik artinya “ilmu pendidikan”. Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi (dari pedagogos) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai

yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan.²

Pendidikan adalah proses interaksi manusia antara guru dengan siswa dalam rangka menunjang pengembangan manusia seutuhnya yang berorientasi pada nilai dan pelestarian serta pengembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan manusia tersebut. Guna mencapai tujuan luhur pendidikan diperlukan proses yang berorientasi pada kualitas pendidikan yang dapat diketahui dari dua hal, yaitu; kualitas proses dan produk. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila terjadi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen komponen pendidikan, seperti metode pembelajaran.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dinamis dan berkelanjutan sebagai pemenuhan kebutuhan siswa dan guru, pendidikan memiliki memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan minat siswa, memperluas, dan mengembangkan ilmu mereka dan membantu mereka menjawab tantangan kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan harus mendesain pembelajaran yang berpusat pada siswa agar minat belajar mereka terus meningkat. Dengan terkondisinya minat siswa dalam aktivitas belajar disekolah maka akan terjadi pemaksimalan pada diri siswa dalam menerima ilmu pengetahuan yang diberikan. Kualitas pendidikan yang diberikan oleh guru kepada siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam menerima pengetahuan. Ada tiga prinsip utama yang mendasari sekolah dalam

² Rahman,Mumandar,Fitriani, Karlina and umriani, “ Pengerrian Pendidikan,Ilmu Pendeddikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan”, al urwatul wustta,no.1 (Juni 2022):2-3

menyelenggarakan proses rekayasa perubahan tingkah laku yaitu, (1) Perubahan pola tingkah laku seseorang sangat kuat di pengaruhi oleh lingkungan, (2) Pendidikan di sekolah merupakan perubahan tingkah laku yang terprogram secara cermat, dan (3) Masa depan sekolah sebagai lembaga prekayasa pola tingkah laku yang terprogram adalah cerah karena mempunyai peranan yang besar dalam mencapai tujuan.³

Tujuan Pendidikan Nasional dapat dicapai dengan meningkatkan mutu pendidikan melalui pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Peserta didik belajar sambil beraktivitas, dengan beraktivitas mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya seta mengembangkan ketrampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.⁴ Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, dalam kegiatan belajar ke dua aktivitas itu harus selalu berkaitan. Sehubungan dengan hal ini, Piaget menerangkan bahwa seorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir. Oleh karena itu, agar anak berpikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.⁵ Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar siswa dan mutu belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yaitu yang ada dalam diri individu meliputi jasmani, rohani, dan kelelahan. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu

³ Redja Mudyaharjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar* (Bandung:Remaja Rosdakarya 2008),51-52.

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 171

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal.100

meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁶ Salah satu faktor eksternal yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar siswa di sekolah adalah faktor guru dan cara mengajarnya. Guru sangat berperan terhadap pembentukan perkembangan siswa. Guru harus menguasai ketrampilan mengajar. Namun efektivitas pembelajaran oleh guru profesional bukan satusatunya faktor utama. Sebagai guru yang melaksanakan tugas secara profesional maka diperlukan metode belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang dirumuskan.⁷ Mengajar merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga mampu menggunakan pengetahuan alam kehidupan sehari-hari.⁸

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas sangat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa. Syaiful Bahri Djamarah menyatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁹ Menurut Nana Syaodih Sukmadinata hasil belajar merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.¹⁰ Oemar Hamalik menyatakan bahwa belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik, maka belajar juga sulit berhasil¹⁵

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta

⁷ Slameto, hal 60

⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 22

⁹ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.2002), hal. 132

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2009), hal.102 ¹⁵ Sigit Tri Purwanto dan Esti harini, "Peningkatan Minat dan Hasil Belajar" UNION : Jurnal Pendidikan Vol 4. No. 1, Maret 2016 hal. 111 dalam <http://ejournal.umpr.ac.id> diakses 10 Oktober 2018

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹ Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia, juga pendidikan memberi pembekalan yang ada pada masa kanak-kanak sampai remaja yang nantinya akan dibutuhkan pada saat kita dewasa nanti.¹²

Dalam proses belajar mengajar, siswa menjadi subjek utama sehingga dimana siswa terlihat secara aktif menerima pengetahuan yang di dapat. Keaktifan siswa kognitif, efektif dan psikomotorik harus berkembang dan berjalan beriringan. Sehingga menimbulkan istilah „Keaktifan siswa“. Keaktifan siswa meliputi sering bertanya, tingkat pemahaman tinggi, tingkat motivasi belajar tinggi, tingkat kemandirian tinggi, dan lain lain. Keaktifan siswa memberikan dampak baik hasil belajar yang terhadap siswa.¹³

Hermowo Mengungkapkan, *“Learning is most effective when it’s fun.”*

Belajar akan berlangsung sangat efektif jika berada dalam keadaan

¹¹ Pustaa Yustisia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*(Yogyakarta; Puspita Yustisia,2013),hal 2

¹² Darda Syahrizal dan Adi Sugiarto, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional & Alikasinya*(Jakarta; Niaga Swadaya2013),Hal 4

¹³ Mukhlisin Effendi, *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet Basic Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Mahasiswa* (Surabaya; Lapis PGMI, 2014),1-3.

menyenangkan. Ditambah lagi dengan pendapat Dave Meier yang dikutip dari Buku Karya Hernowo, menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana rebut dan hura hura.

Kegembiraan berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta nilai yang membanggakan pada diriya.¹⁴

IPS pada hakekatnya merupakan bidang kajian yang mempelajari kehidupan sosial di masyarakat, dengan tujuan untuk membangun wara negara yang baik dan bertanggung jawab. Dengan melalui mata pelajaran IPS siswa di harapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep konsep dalam ilmu sosial, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial dan lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengakji dan memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Setiap orang berkembang dengan karakteristik tersendiri, hampir setiap waktu perhatian kita tertuju pada keunikan masing-masing. Sebagai manusia setiap orang melalui jalan-jalan yang umum, Setiap diri kita mulai belajar berjalan pada usia satu tahun, dan berjalani pada usia dua tahun, tenggelam pada permainan fantasi pada masa kanak-kanak dan mulai belajar mandiri pada usia remaja.

Salah satu mata pelajaran yang ada di SMP Negeri 09 Jember adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menjadi pokok bahasan pada penelitian ini. Pengertian IPS di tingkat persekolahan itu sendiri mempunyai perbedaan makna khususnya antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD) dengan IPS untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan IPS untuk

¹⁴ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014).HAL 3

Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengertian IPS dipersekolahan tersebut ada yang berarti program pengajaran, ada yang berarti mata pelajaran berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (paduan) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu. Pembelajaran IPS merupakan mata pembelajaran yang di dalamnya mengajarkan para peserta didik menjadi warga negara yang baik dengan memiliki ilmu pengetahuan, kepedulian terhadap sosial dan memiliki keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat dan juga negara. Di mata pelajaran IPS ini dapat ditanamkannya pendidikan karakter, karena dengan mata pelajaran IPS guru dapat mewujudkan terciptanya perilaku peserta didik yang diinginkan. Pembelajaran IPS ini adalah sebuah kegiatan untuk mengubah karakteristik siswa sebelum belajar IPS menjadi siswa yang mampu mempunyai karakteristik setelah mempelajari IPS.¹⁵

Sebelum melaksanakan penelitian yaitu pra penelitian terdapat masalah masalah yang terjadi pada kelas VII B yaitu kurangnya minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, kurangnya minat belajar siswa terlihat pada mereka ketika pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kurang antusias di dalam kelas, mereka ada yang ngomong sendiri, tiduran, main-main, tidak memperhatikan guru di saat jam pelajaran.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah

¹⁵ Ihda K, Wijang P. S. A, M. Husein A, Yona W. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPS di SD*. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 6 No 1. ISSN: 2614-3097. Hlm 4278

menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari.

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar pada setiap siswa berbeda-beda. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya tingkat intelegensi, minat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, fasilitas belajar, keadaan sosial ekonomi keluarga dan sebagainya. Hasil belajar matematika ditunjukkan dengan prestasi yang diperoleh siswa. Prestasi tersebut berbentuk nilai yang diperoleh ketika anak mengikuti proses pembelajaran di kelas. Prestasi IPS adalah proses yang dilakukan siswa yang menghasilkan perubahan. Perubahan-perubahan itu meliputi aspek-aspek ilmu pengetahuan, perubahan sikap, nilai dan keterampilan.

Proses kegiatan pembelajaran IPS pada umumnya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, serta pembelajaran lebih menitikberatkan pada pengerjaan tugas LKS. Para guru sebenarnya sudah menggunakan metode lain dalam proses pembelajarannya akan tetapi masih jarang dan kurang memahami metode yang digunakannya sehingga proses kegiatan pembelajaran masih kurang efektif. Seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran yang dianggap

cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa ketepatan guru dalam memilih, merancang, dan juga mengimplemetasikan metode pembelajaran yang sesuai untuk siswa dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Metode pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Karena permasalahan yang berkaitan dengan metode megajar, kreativitas guru, dan penggunaan sarana atau media pebelajaran, akan berdampak pada daya serap siswa dan juga gairah siswa dalam mencerna pelajaran tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik mengangkat judul Penerapan Metode Sociodrama Dalam Meningkatkan Hasil Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII B SMP Negeri 9 Jember.

Mata pelajaran IPS adalah salah satu pelajaran yang menuntut adanya perubahan karena terkait dengan keadaan sosial masyarakat baik masa lalu, sekarang, ataupun masa depan. Pelajaran IPS sering kurang diminati karena dianggap membosankan. Guru dalam mengajar IPS sudah cukup menarik karena kadang-kadang dalam kegiatan pembelajaran juga diselingi ceritacerita sehingga anak tidak terlalu merasa bosan. Dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 9 Jember, siswa banyak yang merasa bosan dan jenuh. Saat kegiatan pembelajaran banyak siswa yang mengantuk dan terlihat capek sehingga kegiatan pembelajaran masih kurang efektif. Metode pembelajaran yang masih konvensional membuat minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS semakin berkurang. Selain itu, hal-hal tersebut di atas disebabkan karena pembelajaran IPS masih nampak bahwa gurulah yang selalu aktif memberikan

materi pelajaran atau mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih banyak diam mendengarkan dari pada aktif. Dengan keadaan belajar yang seperti ini secara terus menerus maka akan membuat siswa menjadi kurang semangat, lesu, tidak berminat. Hal-hal tersebut hanya beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat dan prestasi belajar siswa. Padahal sudah dijelaskan di atas bahwa kemampuan siswa belajar itu berbeda-beda ada yang bisa diam mendengarkan dengan tenang, ada yang bisa belajar hanya dengan membaca dan ada juga yang harus belajar dengan aktif melakukan suatu kegiatan.

Berdasarkan beberapa uraian permasalahan di atas, peneliti menerapkan sosiodrama pada mata pelajaran IPS, Dalam metode sosiodrama siswa dalam situasi peranan yang dimainkannya harus bisa berpendapat, memberikan argumentasi, dan harus bisa mencari jalan keluar jika terjadi banyak perbedaan pendapat. Maka hal hal yang menyangkut kesejahteraan bersama perlu ada musyawarah dan mufakat agar dapat mengambil keputusan bersama. Maka siswa dengan bermain peranan, harus dapat melakukan perundingan untuk memecahkan bersama masalah yang dihadapi dan akhirnya mencapai keputusan bersama.¹⁶

Metode pembelajaran sosiodrama berarti cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara mempertunjukkan dan mempertontonkan cara tingkah laku dalam hubungan sosial. Metode sosiodrama ialah cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan

¹⁶ Dewi Nuraenni, Usada,A.Dakir, *Penerapan Metode Pembelajaran Sosiodrama untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Materi Sekitar Proklamsi Kemerdekaan*, 2012,hal 3-4.

peranan tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Metode pembelajaran sosiodrama memiliki beberapa tujuan. Menyebutkan tujuan yang diharapkan dengan sosiodrama antara lain agar seseorang dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab, dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan, dan merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah. Selain itu, tujuan penggunaan sosiodrama antara lain menggambarkan bagaimana seseorang atau beberapa orang menghadapi suatu situasi sosial tertentu, menggambarkan bagaimana cara pemecahan suatu masalah sosial, menumbuhkan dan mengembangkan sikap kritis terhadap sikap atau tingkah laku dalam situasi sosial tertentu, memberikan pengalaman untuk menghayati situasi sosial tertentu, dan memberikan kesempatan untuk meninjau suatu situasi sosial dari berbagai sudut pandang tertentu.

Metode pembelajaran sosiodrama memiliki beberapa kelebihan. kelebihan dari metode sosiodrama adalah proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa karena siswa dapat belajar sambil bermain dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta gairah belajar menjadi lebih optimal. Penerapan sosiodrama dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat memberikan kesempatan pada para siswa untuk mengasah keterampilan berdiskusi.¹⁷

Berdasarkan observasi awal penelitian di sekolah SMPN 09 Jember masih mengarah kepada pembelajaran konvensional. Metode belajar mengajar

¹⁷ Sari Oktaviana, *Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah*,^{****} Vidya Karya, Vol.36,no.2,th 2021.

konvensional yang sudah sering dipakai guru ialah metode ceramah. Sedangkan kalau diamati lebih lanjut metode ceramah banyak sekali kekurangannya, seperti pembelajaran hanya terpusat kepada guru, peserta didik tidak dapat memunculkan kreativitas dan konsep belajarnya, dan interaksi pembelajaran yang hanya satu arah. Metode ceramah sering kali digunakan guru dalam mengajarkan pelajaran IPS sehingga peserta didik menjadi tidak berminat untuk mengikuti pelajaran IPS. Semua ini dikarenakan, guru dalam memberikan materi IPS hanya memakai metode ceramah yang cenderung tidak mengikutsertakan peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Efeknya adalah pembelajaran yang seharusnya dibuat sedemikian rupa menjadi menyenangkan berubah menjadi membosankan, terlihat dari beberapa peserta didik mengantuk saat terjadinya kegiatan pembelajaran. Dan ketika ditanya oleh guru tentang pemahaman siswa terkait mata pelajaran IPS respon siswa hanya terdiam saja, berkata bahwa sudah paham dan jika ada yang bertanya itu hanya satu dua siswa saja sekali terjadi. Guru akan menganggap bahwa siswanya sudah paham tentang materi pelajaran yang disampaikan. Akan tetapi pada saat dilakukan evaluasi pembelajaran oleh guru beberapa siswa masih mendapat nilai di bawah KKM.

Peneliti menggunakan metode sosiodrama untuk menumbuhkan rasa minat peserta didik ketika pembelajaran berlangsung, agar terkesan lebih menarik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran yang konvensional atau metode ceramah. Metode ceramah lebih terkesan membosankan sehingga tidak menimbulkan rasa minat kepada peserta didik. Tujuan dari adanya

penerapan metode sosiodrama kepada peserta didik, yaitu peserta didik mampu memahami pembelajaran dengan sangat mudah dan juga menarik. Merujuk pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 9 JEMBER TAHUN AJARAN 2022/2023".

B. PERMASALAHAN

1. Bagaimana penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 9 Jember?
2. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode sosiodrama pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 9 Jember?

C. CARA PEMECAHAN MASALAH

Cara pemecahan masalah yang digunakan di dalam PTK (*Classroom Action Research*) ini adalah implementasi metode pembelajaran metode sosiodrama. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Jember tahun pelajaran 2022/2023. Indikator keberhasilan yang diukur dalam penelitian ini adalah meningkatnya minat belajar siswa yang diukur melalui angket serta proses pembelajaran di dalam kelas.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 9 Jember
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode sosiodrama pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 9 Jember

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peserta Didik: Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 9 Jember selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru: Guru dapat mencoba metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan proses pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak terkesan jenuh dan membosankan.
3. Bagi Sekolah: Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran IPS, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah SMP Negeri 9 Jember.
4. Bagi Peneliti: Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang dapat bervariasi pada umumnya sehingga dapat mengetahui bentuk kesulitan selama proses pembelajaran serta dapat mempersiapkan pembelajaran dengan baik.

F. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan teori pembelajaran dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian, maka dirumuskan hipotesis penelitian tindakan yaitu adanya peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) melalui penerapan metode sosiodrama pada siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Jember.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut :

Bab satu, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, permasalahan, cara pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan dan di akhiri dengan sistematika penulisan.

Bab dua, kajian pustaka. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, pelaksanaan siklus, teknik pengumpulan data, teknis analisi data, keabsahan data, indikator kinerja, tim peneliti dan jadwal penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Peti Harianti NIM: 1416242758 dari jurusan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada tahun 2018. Dengan judul „Penerapan Metode Bermain Peran (Sosiodrama) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 72 Seluma““. Dalam skripsi ini jenis penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data yaitu lembar observasi, soal tes dan dokumentasi. Dan dilaksanakan di SD Negeri 72 Seluma, mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai subjek penelitian kelas V SD tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah peserta didik 28 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (genap).

Hasil penelitian ini adalah tindakan dilakukan sebanyak tiga siklus, dengan tiga kali pertemuan yang berlangsung selama tiga jam pelajaran. Pada tiap siklusnya, pembelajaran berjalan dengan baik, baik dari aktivitas siswa maupun dari hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Pada saat pre test, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 66,61 dengan ketuntasan belajar 46,43%, maka peneliti melaksanakan Siklus I dan didapatkan nilai rata-rata 72,86 dengan ketuntasan belajar 60,71%. Peneliti kemudian melanjutkan ke Siklus II dan didapatkan nilai rata-rata 79,11

dengan ketuntasan belajar 75%. Terakhir, peneliti melanjutkan ke Siklus III diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 81,6 dengan ketuntasan belajar 89,29%. Karena ketuntasan belajar klasikal telah mencapai 80%, maka siklus dihentikan. Dari hasil yang telah diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran (sosiodrama) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 72 Seluma.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Riyanita Safitri NPM: 1211100068 dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Bandar Lampung pada tahun 2017. Dengan judul „Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Belajar Peserta Didik Kelas V C Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MIN 6 Ulum Sukamaju Kecamatan Jatiagung Lampung Selatan Tahun 2016/2017““. Dalam skripsi ini jenis penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data yaitu lembar observasi dan dokumentasi seerta wawancara. Dan dilaksanakan di MIN 6 Ulum Sukamaju Lampung Selatan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai subjek penelitian kelas V Thun pelajaran 2017/2017 dengan jumlah peserta didik 21 orang.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dengan menggunakan metode sosiodrama sebagai metode pembelajaran. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan pada siklus I sampai siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama sebagai metode

pembelajaran. Pada Siklus I pertemuan I rata-rata aktivitas peserta didik 49,523. peserta didik yang mencapai ketuntasan 6 peserta didik dengan persentase 28,57%, sedangkan peserta didik yang belum tuntas mencapai 15 peserta didik dengan persentase 71,42%. Pada siklus II pertemuan II rata-rata aktivitas peserta didik 80. Peserta didik yang mencapai ketuntasan 19 peserta didik atau 90,47% sedangkan 2 peserta didik dengan persentase 9,5% belum tuntas. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sosiodrama sebagai metode pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas V C MIN 6 Ulum Sukamaju Lampung Selatan.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Mirna Yulianti NIM: 201121737 dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2018. Dengan judul "Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Di Kelas III MIN Merduati Banda Aceh. Dalam skripsi ini jenis penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data yaitu tes dan observasi. Dan dilaksanakan di MIN Merduati Banda Aceh Tahun 2018 dengan jumlah peserta didik 32 orang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung pada setiap siklus mengalami peningkatan, yaitu dari katagori cukup dengan persentase 55,31% menjadi katagori baik dengan persentase 85,62%. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan metode sosiodrama pada konsep materi operasi hitung pada siklus I masih

pada katagori cukup yaitu 61,11% dan pada siklus II sudah mencapai kategori sangat baik 94,44%. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan metode sosiodrama pada konsep materi operasi hitung pada siklus I masih pada katagori cukup yaitu 2,72 dan pada siklus II mengalami peningkatan 3,88 dengan kategori baik. Adapun hasil belajar siswa secara klasikal untuk materi operasi hitung dengan penggunaan metode sosiodrama sudah tercapai dan mengalami peningkatan hasil belajarnya.

4. Penelitian ke empat di lakukan oleh Jaka Robby Pangestu NIM Dari jurusan pendidikan agama islam. Dengan judul Metode Penerapan Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Teknologi Pertanian Sumbercanting Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari. Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan metode pembelajaran sosiodrama untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Teknologi Pertanian Sumbercanting Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari?; 2) Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran sosiodrama untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Teknologi Pertanian Sumbercanting Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari? Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan metode pembelajaran sosiodrama untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Teknologi Pertanian Sumbercanting Desa

Tugusari Kecamatan Bangsalsai. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian adalah studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan observasi non-partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumenter. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMK Teknologi Pertanian ini meliputi silabus dari pusat dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai penjabaran dari silabus dengan menggunakan pendekatan saintifik, yang dibuat pada awal tahun pelajaran baru. 2) Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan inti terdapat tahap-tahap penerapan metode pembelajaran sosiodrama dengan menggunakan pendekatan saintifik.

5. Penelitian ke lima di lakukan oleh Khusnul Khotimah NPM.14120255 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Sosiodrama Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Qur'an Tempuran Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Al-Qur'an Tempuran Kabupaten Lampung Tengah, hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu Minat Belajar Siswa masih dapat

dikatakan belum cukup baik. Hal ini disebabkan antusias siswa dalam belajar rendah, ketika siswa memasuki ruangan kelas dan dimulai dengan belajar Bahasa Indonesia siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga siswa cenderung tidak aktif dan tidak merasa menjadi bagian dari kelas. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajarannya belum menggunakan metode yang menarik dan bervariasi sehingga menyebabkan keaktifan belajar siswa menjadi rendah. Rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan minat belajar yang rendah bagi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Sosiodrama Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'an Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam PTK ini terdapat 2 siklus yang mana pada setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan, dan setiap pertemuan. Subjek penelitian ini siswa kelas V dengan jumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa, lembar observasi, lembar angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian berupa, data kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa minat belajar siswa telah mengalami peningkatan dari 66,54% pada siklus I dan siklus II 83,39% sehingga terjadi peningkatan 16,85% maka dikategorikan sangat kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan metode sosiodrama dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa

Indonesia Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'an Tempuran
Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu
dengan penelitian yang akan di lakukan

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Peti Harianti/2018	Penerapan Metode Bermain Peran (Sosiodrama) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 72 Seluma	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode sosiodrama 2. Menggunakan penelitian Tindakan kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian berbeda 2. Lokasi penelitian
2.	Riyanita Safitri/2017	Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Belajar Peserta Didik Kelas V C Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MIN 6 Ulum Sukamaju Kecamatan Jatiagung Lampung Selatan Tahun 2016/2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode sosiodrama 2. Menggunakan penelitian Tindakan kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian berbeda 2. Lokasi penelitian

3.	Mirna Yulianti/2018	Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Di Kelas III MIN Merduati Banda Aceh.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode sosiodrama 2. Menggunakan penelitian Tindakan kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian berbeda 2. Lokasi penelitian
4.	Jaka Robby Pangestu	Metode Penerapan Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Teknologi Pertanian Sumbercanting Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Metode Sosiodrama 2. Menggunakan penelitian Kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian berbeda 2. Lokasi penelitian
5.	Khusnul Khotimah	Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Sosiodrama Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode sosiodrama 2. Menggunakan penelitian tindakan kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian berbeda 2. Lokasi penelitian

		Tempuran Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018.	
--	--	---	--

B. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Metode

Metode merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Metode dapat dipahami juga sebagai gambaran tentang keadaan sesungguhnya. Berdasarkan pemahaman tersebut, metode pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.¹⁸

b. Pembelajaran

Pembelajaran secara bahasa berarti proses, cara, atau pembuatan menjadikan orang belajar. Sedangkan menurut istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai “upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metodedan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.

¹⁸ Doni Priansa, Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran (Bandung: Pustaka Setia, 2016),

Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.¹⁹

2. Metode Pembelajaran Sociodrama

a. Pengertian Metode Pembelajaran Sociodrama

Sociodrama adalah sandiwara, teater atau model pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, mengapa dikatakan model pembelajaran sosial? Karena pendekatan pembelajaran yang termasuk dalam kategori model ini menekankan hubungan individu dengan masyarakat atau orang lain. Model dalam kategori ini difokuskan pada peningkatan kemampuan individu dalam berhubungan dengan orang lain, terlibat dalam proses demokratis dan bekerja secara produktif dalam masyarakat.

¹⁹ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung : Remaja Rosdakarya,2013), 4

Metode ini, *Pertama*, dibuat berdasarkan asumsi bahwa sangatlah mungkin menciptakan analogi otentik ke dalam situasi permasalahan kehidupan nyata. *Kedua*, bahwa bermain peran dapat mendorong siswa siswa mengeks-presikan perasaannya dan bahkan melepaskan. *Ketiga*, bahwa proses psikologis melibatkan sikap, nilai, dan keyakinan (*belief*) kita serta mengarahkan pada kesadaran melalui keterlibatan spontan yang disertai analisis. Model ini dipelopori oleh *George Shaftel*.

Jika diartikan secara harfiah, sosiodrama terdiri dari dua kata, yaitu sosio yang artinya masyarakat dan drama artinya keadaan seseorang atau suatu kejadian dalam kehidupan manusia yang mengandung konflik kejiwaan, pergolakan *clash* atau benturan antara dua orang atau lebih. Metode sosiodrama adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan atau memerankan tingkah laku didalam hubungan sosial dengan tujuan memberi pemahaman dan penghayatan serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.

Sosiodrama adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan atau memerankan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial. Metode Sosiodrama dapat memberikan penghayatan yang lebih luas kepada siswa terhadap materi pelajaran.

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antar manusia seperti

masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.

Sosiodrama dan bermain peran cocok digunakan bila mana :

- 1) Sosiodrama adalah model pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, mengapa dikatakan model pembelajaran sosial? Karena pendekatan pembelajaran yang termasuk dalam kategori model ini menekankan hubungan individu dengan masyarakat atau orang lain. Model dalam kategori ini difokuskan pada peningkatan kemampuan individu dalam berhubungan dengan orang lain, terlibat dalam proses demokratis dan bekerja secara produktif dalam masyarakat. (Hamzah B. Uno), model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif. Pelajaran dimaksudkan untuk menerangkan peristiwa yang dialami dan menyangkut orang banyak berdasarkan pertimbangan didaktis.
- 2) Pelajaran tersebut dimaksudkan untuk melatih siswa agar menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat psikologis.
- 3) Untuk melatih siswa agar dapat bergaul dan memberikan kemungkinan bagi pemahaman terhadap orang lain beserta permasalahannya.

b. Kelebihan Sosiodrama

Beberapa kelebihan dari metode sosiodrama, yaitu :

- 1) Dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja.
- 2) Mengembangkan kreativitas siswa, karena siswa diberi kesempatan untuk memainkan peran sesuai dengan topik yang disimulasikan.
- 3) Memupuk keberanian dan percaya diri siswa.
- 4) Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematik.
- 5) Dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

Kelemahan Metode Sosiodrama

Beberapa kelemahan metode sosiodrama yaitu:

- 1) Pengalaman yang diperoleh tidak selalu tepat dengan kenyataan di lapangan.
- 2) Pengelolaan yang kurang baik, sering dijadikan alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan.
- 3) Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering memengaruhi siswa.

c. Langkah-langkah dalam bermain Sosiodrama

Sosiodrama (Bermain peran) sebagai suatu model pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok.

Artinya, melalui bermain peran siswa belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran-peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain. Proses bermain peran ini dapat memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana bagi siswa untuk:

- 1) menggali perasaannya
- 2) memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap, nilai, dan persepsinya
- 3) mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah, dan 4) mendalami mata pelajaran dengan berbagai macam cara.²⁰

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan, berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri..

²⁰ Nur'aida, Implementasi Metode Sosiodrama Dengan Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Adab Makan dan Minum, no.1 (Juli 2020) : 19-21

- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.²¹

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses menggunakan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.²² Tujuan evaluasi adalah mengumpulkan data yang membuktikan taraf kemajuan siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan guru menilai aktivitas yang di dapat, dan menilai metode mengajar yang dipergunakan.²³

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horuad kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni: keterampilan dan

²¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 5-6.

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 5.

²³ yaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 50.

kebiasaan; pengetahuan dan pengertian; sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kullikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.²⁴

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan prilaku baru akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisis dan sintesis yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar.

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami aktivitas belajar dalam proses pembelajaran.²⁵

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cetakan kedua puluh satu (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 22.

²⁵ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Teras, 2010), h. 33.

4. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah hal-hal yang menyangkut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.²⁶

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Dapat disimpulkan, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti

²⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, cet-1, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 28

bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.

1) Ciri-Ciri Belajar Sebagai Berikut:

- a) Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk mendidik untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- b) Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.
- c) Ditandai dengan aktivitas siswa
- d) Tingkah mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan masalah atau berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, atau sikap.
- e) Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin.²⁷

2) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Yaitu:

- a) Faktor yang ada pada diri seseorang itu sendiri (faktor internal). Faktor yang termasuk ke dalam faktor internal antara lain: faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar.*, h. 39.

- b) Faktor yang ada diluar individual (faktor eksternal). Faktor eksternal yang termasuk faktor sosial antara lain: faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru, dan cara mengajarnya, lingkungan, motivasi sosial.²⁸

Dengan demikian, bahwa minat belajar adalah suatu hal yang dilakukan atas keinginan dari dalam dan diluar diri personal karena merasa senang terhadap hal yang akan dilakukannya.

3) Sifat-Sifat Minat

- a) Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
- b) Minat menimbulkan efek diskriminatif.
- c) Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi dan dipengaruhi motivasi.
- d) Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan model.²⁹

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

1) Faktor Internal

- a) Faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis seperti perhatian, tertarik, aktivitas.

²⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, cet-4 (Jakarta PT. Renika Cipta, 2003), h. 54.

²⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 63.

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor Keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor Sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung.

Dengan demikian, bahwa secara garis besar minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor intrinsik) dan faktor yang berasal dari luar diri individu itu sendiri (faktor ekstrinsik).

1) Faktor Intrinsik

- a) Rasa Tertarik merupakan rasa yang dimiliki setiap individu dalam ungkapan suka, senang, dan simpati kepada sesuatu sebelum melakukan aktivitas, sebagai penilaian positif suatu objek.
- b) Perhatian merupakan pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek, atau frekuensi dan kuantitas kesadaran peningkatan kesadaran seluruh jiwa.
- c) Aktivitas merupakan bergabungnya siswa dalam kegiatan tersebut. Setelah siswa tertarik dan memberikan perhatian terhadap suatu objek.

2) Faktor Ekstrinsik

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang memberikan pengaruh. Misalnya, keadaan sosial ekonomi, serta cara orang tua mendidik anak merupakan sebagian contoh faktor keluarga yang mempengaruhi minat siswa.

b) Lingkungan Sekolah

Pengaruh lingkungan sekolah misalnya, kurikulum, metode mengajar yang digunakan guru, serta aturan dan disiplin sekolah.

c) Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat seperti teman bergaul dan kegiatan siswa di masyarakat.³⁰

Adapun faktor yang mempengaruhi minat belajar meliputi kebutuhan fisik, sosial, dan egoistik, pengalaman.²⁶

Dapat dipahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah jamaniah, Psikologis, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

d. Indikator Minat

- 1) Perasaan senang adalah seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), h.65.

²⁶ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan.*, h. 63.

tersebut akan terus mempelajarinya. Contoh : senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

- 2) Ketertarikan siswa adalah berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau pengalaman efektif yang direspon oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.
- 3) Perhatian siswa adalah konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada objek tertentu dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.
- 4) Keterlibatan siswa adalah ketertarikan seseorang akan suatu objek mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukannya atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.³¹

e. Ciri-Ciri Minat Belajar

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang suatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

³¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Edisi Revisi, (Jakarta: CV. Rajawali, 2004), h. 14.

f. Fungsi Minat Belajar

Fungsi minat bagi kehidupan anak adalah sebagai berikut:

- 1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh, anak yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya, maka cita-citanya menjadi dokter.
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran yang sama, antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas mereka.
- 4) Minat yang terbentuk sejak kecil sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan minat menjadi guru yang telah terbentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela.

Fungsi minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah:

- 1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta
- 2) Minat memudahkan tercapainya konsentrasi
- 3) Minat mencegah gangguan dari luar
- 4) Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- 5) Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.³²

Dapat disimpulkan, fungsi minat belajar adalah sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar.

g. Cara Membangkitkan Minat Belajar

Cara Membangkitkan Minat Belajar yaitu, memperkaya ide atau gagasan, memberikan hadiah yang merangsang, fantasi, melatih sikap positif.³³

5. Teori Dramaturgi

Teori Dramaturgi adalah “teori yang menjelaskan bahwa interaksi social dimaknai sama dengan pertunjukan teater atau drama di atas panggung. Manusia adalah actor yang berusaha untuk menggabungkan karakteristik personal dan tujuan kepada orang lain, melalui pertunjukan dramanya sendiri. Untuk mencapai tujuan manusia akan mengembangkan perilaku-perilaku yang mendukung perannya. Identitas manusia tidak stabil dan identitas merupakan bagian dari kejiwaan psikologi mandiri. Identitas dapat berubah tergantung interaksi dengan orang lain. Menurut Ritzer pertunjukan drama seorang aktor drama kehidupannya juga harus

³² Chabib Thoha, Dan Abdul Mu“ti, *PBM- PAI Di Sekolah Eksistensi Dan Proses Belajar Mengajar PAI*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), h. 109.

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya.*, h. 180.

mempersiapkan kelengkapan pertunjukan, antara lain setting, kostum, penggunaan kata (dialog) tindakan non verbal lain. Tujuannya untuk meningkatkan kesan yang baik pada lawan interaksi dan meluluskan jalan mencapai tujuan.

Dramaturgi yang dicetuskan Goffman merupakan pendalaman konsep interaksi sosial, yang lahir sebagai aplikasi atas ide-ide individual yang baru dari peristiwa evaluasi sosial ke dalam masyarakat kontemporer. Berikut beberapa pendapat kalangan interaksi simbolik yang dapat menjadi pedoman pemahaman.

Teori Dramaturgi merupakan dampak atas fenomena, atau sebuah reaksi terhadap meningkatnya konflik social dan konflik rasial, dampak represif birokrasi dan industrialisasi. Teori sebelumnya menekankan pada kelompok atau struktur social, sedang teori Goffman menekankan sosiologi pada individu sebagai analisis, khususnya pada aspek interaksi tatap muka. Sehingga fenomena melahirkan dramaturgi. Dramaturgi Goffman berada diantara “ interaksi sosial dan fenomenologi”. Interaksisocial menyangkut penafsiran makna baik individu kelompok.

Masyarakat adalah sistem proses penafsiran pesan. Interaksi simbolis mengandung inti dasar pemikiran umum tentang komunikasi dan masyarakat. Esensi interaksi simbolis adalah suatu aktifitas yang merupakan ciri khas manusia, yaitu komunikasi atau pertukaran symbol yang diberi makna. Interaksi manusia menggunakan symbol, caranya yaitu mempresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk

berkomunikasi. Perhatian Goffman adalah Ketertiban interaksi (interaction order) yang meliputi : struktur, proses dan produk interaksi social. Ketertiban interaksi muncul untuk memenuhi kebutuhan akan pemeliharaan keutuhan diri. Goffman adalah Diri (*Self*) Teori Goffman adalah Teori Diri ala Goffman. Menurutnya diri kita dihadapkan pada tuntutan untuk tidak ragu-ragu melakukan apa yang diharapkan diri kita. Teori Goffman memusatkan perhatiannya pada kehidupan social sebagai serangkaian pertunjukan.³⁴



³⁴ Sri Suneki, Paradigma Teori Dramaturgi Terhadap Keidupan Sosial, Jurnal Lmiah Vol II, NO 2, JULI 2012

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya menjadi tuntutan bagi peneliti untuk melaksanakan sebuah penelitian, metode penelitian yang akan menjelaskan sebuah penelitian yang akan menjelaskan bagaimana mengenai prosedur atau langkah- langkah dalam melaksanakan penelitian.

Menjadi tanggung jawab penulis ketika dalam sebuah penelitian tidak menjadi data yang akurat dalam sebuah penelitian, oleh sebab itu peneliti akan memaparkan satu persatu langkah apa saja yang akan di tempuh dalam metode penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif.atau kuantitatif. Menurut Creswel, Penelitian tindakan kelas menggunakan pengumpulan data berdasarkan kuantitatif atau kualitatif atau kedua-duanya. Jenis penelitian tindakan adalah proses prosedur sistematis yang dilaksanakan oleh guru atau orang lain yang terlibat di dalam bidang pendidikan yang berguna untuk mengumpulkan informasi tentang peningkatan serta proses belajar mengajar yang dilaksanakan.³⁵ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Clasromm Action Research* (CAR). Jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK)

³⁵ John w. Creswell, *Educational Restarch: Planing, Conducting and Evauluating Quantitative and Qualitative Restarch*, (University of Nebrasa-Lncoln, 2008) H 597

adalah suatu penelitian yang akar masalahnya muncul dikelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan.³⁶

Uraian di atas dapat diartikan bahwa peneliti tindakan kelas sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat refleksi partisipatif, kolaboratif, dan spiral, untuk menerapkan tindakan, melalui refleksi dan seterusnya sampai dengan perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai kriteria keberhasilan. Penelitian yang diamati disebut PTK dikarenakan pada program yang dijalankan oleh guru mengarah kepada suatu tindakan dalam kelas, yang mana dalam menanggapi minat belajar pada peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau bisa disebut dengan istilah (*Classrom action Research*). Hal ini karena penelitian tindakan kelas mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung bantuk perbaikan dan peningkatan professional guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas untuk bisa menggambarkan secara jelas mengenai penerapan metode pembelajaran sosiodrama dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII B di SMP Negeri 9 Jember tahun ajaran 2022/2023.

B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti tepatnya di SMPN 9 Jember Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumpersari Kabupataen Jember. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena alasan berikut:

³⁶ Suharsimi, Suhardjono, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2017), 194

1. Letak lokasi yang strategis
2. Karena di Sekolah SMPN 9 Jember belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang metode sosiodrama.

Waktu penelitian berlangsung pada tanggal 27 Februari 2023 sampai 20 Maret 2023. Adapun subjek penelitian ini adalah kelas VII B SMP Negeri 9 Jember pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023, yang berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 14 siswi perempuan, wali kelas VII B Ibu Maryati, Kepala sekolah Bpk Kukuh Prayitno dan Waka Kurikulum Ibu Luluk Widyastuti, PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

C. Prosedur Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian yang sudah digunakan dalam penelitian ini, yang mana peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, dengan itu tahapan tersebut disajikan dalam bentuk prosedur penelitian. Prosedur penelitian ini merupakan tahapan dalam setiap siklus yang dijalankan oleh peneliti.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan 2 siklus dengan menggunakan model yang di kembangkan oleh Suharsimi Arikunto, setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, tahap refleksi. Adapun alur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1
Alur Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: Suharsimi Arikunto

Berikut ini adalah alur penjelasan penelitian tindakan kelas berdasarkan bagan di atas :

1. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal dalam penelitian tindakan kelas ini, proses ini menyangkut hal apa saja yang disiapkan oleh guru untuk meelangsungkan pembelajaran, dalam hal ini terdapat persiapan RPP, Silabus, sumber belajar (buku), dan media pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan ini merupakan runtutan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan prosedur RPP, yang meliputi pembukaaan, inti, dan penutup pembelajaran.

3. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini peneliti mengisi lembar pengamatan sesuai dengan keadaan saat proses pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi ini merupakan tahapan terakhir dalam siklus ini, yang mana ini dari refleksi ini adalah peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengetahui kekuatan dan kekurangan dari tindakan yang dilakukan untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Proses perbaikan pada siklus berikutnya meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan, dan pengamatan ulang.

D. Pelaksanaan Siklus Penelitian

Siklus penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, adapun tahap-tahap pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan alur sebagaimana menurut Suharsimi Arikunto³⁷, yaitu :

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menentukan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

³⁷ Arikunto,dkk. Penelitian Tindakan nKelas.(Jakarta : Bumi Aksara),h.16

- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran.
- 3) Menyusun materi pembelajaran, gambar-gambar dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberi kepada siswa pada saat proses pembelajaran di dalam kelas.
- 4) Menyusun angket yang akan diberikan pada awal dan akhir pembelajaran untuk mengukur minat siswa.
- 5) Menyusun lembar kegiatan guru.
- 6) Menyusun lembar penilaian hasil belajar.

b. Pelaksanaan Tahap

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan hal-hal yang telah disiapkan pada tahap perencanaan, adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal :
 - a. Guru mengucapkan salam, berdoa bersama.
 - b. Guru mempresentasi peserta didik.
 - c. Menjelaskan KI Dan KD
 - d. Guru memberikan angket kepada siswa.
- 2) Kegiatan Inti :
 - a. Guru menjelaskan pokok bahasan yang akan diajarkan.
 - b. Guru kemudian memberikan penjelasan tentang pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama.
 - c. Guru membagi kelompok 8-10 siswa

3) Kegiatan Penutup :

- a. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan kesulitannya.
- b. Guru memberikan angket kepada siswa
- c. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan.
- d. Guru menutup Pelajaran dengan salam.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi terhadap proses pembelajaran. Tujuan pengamatan ini untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang proses pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi ini merupakan tahapan terakhir dalam siklus ini, yang mana isi dari refleksi ini adalah peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atau hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengetahui kekuatan dan kekurangan dari tindakan yang dilakukan untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Proses perbaikan pada siklus berikutnya meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan, dan pengamatan ulang.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II sama dengan dengan siklus 1 terdapat empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus II merupakan perbaikan terhadap berbagai kelebihan dan kelemahan yang terjadi pada siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data data dalam penelitian ini diambil melalui observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Selama pelaksanaan dengan menggunakan metode sosiodrama berlangsung lembar observasi yang digunakan yaitu lembar pengamatan aktivitas pembelajaran saat melakukan metode pembelajaran.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi ini digunakan untuk mempermudah data atau informasi tentang peningkatan minat belajar siswa melalui metode pembelajaran sosiodrama pada aktivitas pembelajaran yang diamati dengan menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti dan ditujukan kepada guru³⁸. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Sugiono observasi adalah suatu proses yang

³⁸ Saini Usman dan Purnimo Setiadi Akbar, *Metedeologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 2001),.1 54

kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.³⁹ Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh data tentang bagaimana kondisi saat diterapkan metode sosiodrama.
2. Memperoleh data tentang perencanaan pembelajaran, yaitu apa saja persiapan yang harus disiapkan dalam menggunakan metode sosiodrama.
3. Memperoleh data bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama.
4. Memperoleh data tentang hasil pembelajaran yang jenis penelitian yang digunakan di dalam pembelajaran setelah diterapkan metode sosiodrama.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif. Namun dalam penelitian tindakan wawancara juga memiliki peranan yang sangat penting. Tujuan wawancara adalah untuk menggali informasi dari yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan pada siswa tentang pelajaran yang dilakukan.⁴⁰

Pada penelitian ini wawancara dilakukan pada guru kelas VII SMP Negeri 9 Jember sebagai informan utama yang telah mengetahui

³⁹ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 145

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), 145

keadaan siswa saat proses pembelajaran di kelas II. Wawancara menurut Esterbeg dalam Sugiyono adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.

Sebelum wawancara peneliti melakukan izin kepada informan yang bertujuan agar lebih dekat dan nyaman saat melakukan wawancara dengan sumber informasi, setelah peneliti mendapatkan waktu dan suasana yang tepat baru melakukan wawancara dengan menanyakan beberapa hal yang ingin didapatkan datanya. Dalam berwawancara peneliti mengambil beberapa pihak penting seperti kepala sekolah, waka kurikulum dan guru kelas.

Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah dan juga waka kurikulum, yang mana kepala sekolah memberikan informasi kepada peneliti tentang sejarah dari sekolah yang bersangkutan, sedangkan dengan waka kurikulum peneliti dapat mengetahui aspek dari data guru dan juga peserta didik

3. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia

yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi waktu silam. Secara detail, bagan dokumentar terbagi beberapa macam yaitu autobiografi, surat pribadi, klipping, dan data tersimpan. Sistem dokumentasi yang dilakukan peneliti yakni dengan cara mengambil hal-hal yang penting dalam penelitian, ketika yang diabadikan seperti foto maka peneliti menggunakan kamera HP alatnya, foto ini bertujuan sebagai kevalitan data yang akan dipertanggungjawabkan dalam penelitian ini, seperti halnya foto guru dan siswa pada saat proses penerapan metode sosiodrama, kemudian ketika data yang diambil seperti file-file penting maka peneliti menggunakan flasdisk sebagai bahan transfer data yang ingin diperoleh.

F. Instrumen Penilaian

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan semua data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian. Jenis instrumen yang digunakan adalah angket. Angket yang diberikan adalah pada setiap siklus. Angket ini dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa setelah diberi pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama.

1. Observasi

Lembar observasi merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengamati objek penelitian yang sedang diamati. Pada penelitian ini,

peneliti menggunakan lembar observasi berupa tabel pernyataan yang kemudian memuat angka skor serta keterangan yang kemudian diisi oleh pengamatan yang membantu penelitian dari penerapan metode sosiodrama yang digunakan.⁴¹

2. Dokumentasi

Kamera digunakan sebagai alat untuk mengambil gambar atau dokumentasi selama melaksanakan penelitian. Kegiatan mendokumentasikan ini juga dibuat untuk melihat secara langsung gambar kegiatan guru dan siswa, siswa dan siswa, juga guru beserta observer.

G. Teknis Analisi Data

Analisis adalah kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, membandingkan, data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Analisa dilakukan untuk memperkirakan apakah semua aspek pembelajaran yang terlibat di dalamnya sudah sesuai dengan kapasitasnya.

Menurut Iskandar⁴² menyatakan teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa persentase. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasi dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif persentase.

Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

⁴¹ Sugiono.36-37

⁴² Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Referensi, 2012)

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif berbentuk hasil analisis dengan menggunakan kata-kata tidak berupa angka, yang diperoleh dari hasil pengamatan yang ada dilapangan. Analisis kualitatif ini digunakan untuk memperoleh data dari hasil observasi tentang penggunaan metode sosiodrama di kelas VII B SMP Negeri 9 Jember. Pengumpulan data kualitatif digunakan guru dan siswa sebagai peneliti. Data tersebut diolah dan dianalisis untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya.

2. Analisis data Kuantitatif

Data kuantitatif ini berupa simbol angka atau bilangan yang diolah, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan, dapat dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif presentase, penyajian data dapat berupa tabel, grafik, presentase, diagram. Data ini didapatkan dari hasil belajar siswa yang meliputi soal posttest dan data observasi kegiatan proses pembelajaran berlangsung aktivitas guru dan siswa. Data yang sudah didapat setelah itu disimpulkan bagaimana ketercapaian yang didapat setiap siklusnya.

a. Analisis Data Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Analisis data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berisi uraian-uraian pada lembar instrumen dijelaskan dengan penyusunan RPP berlangsung mulai dari perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, penetapan sumber/media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran dan terakhir penilaian hasil belajar.

Data instrument observasi penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan penilaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan penskoran (1, 2, 3 dan 4) dengan keterangan sebagai berikut

Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan penilaian pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Beri tanda centang pada skala skor 1, 2, 3 atau 4 berdasarkan aspek yang dinilai.
- 2) Hitung jumlah skor yang telah dilingkari.
- 3) Jumlah skor yang telah dilingkari adalah keseluruhan jumlah aspek yang diamati.
- 4) Nilai akhir penilaian pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan menggunakan rumus:

Jumlah Skor

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total}} \times 4 =$$

Skor Total

b. Analisis Data Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran yang berisi uraian-uraian pada lembar intrumen dijelaskan dengan uraian pelaksanaan pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan penutupan. Data yang diperoleh dari hasil intrument tersebut dapat diolah langsung untuk mendapatkan hasil akhir.

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total}} \times 4 =$$

Tabel 3.1
Predikat Penilaian Pembelajaran

Nilai rata-rata	Kategori
3,50-4,00	A
2,75-3,49	B
2,00-2,74	C
2,00	D

H. Keabsahan Data.

Dalam PTK keabsahan adalah keajekan proses penelitian seperti yang diisyaratkan dalam penelitian kualitatif. Kriteria keabsahan untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung yang dibatasi oleh sudut pandang peneliti itu sendiri terhadap proses penelitian.⁴³

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik yang dinamakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi waktu, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik pengumpulan data.⁴⁴

1. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Melalui proses penelitian dengan waktu yang cukup dan sesuai situasi memungkinkan

⁴³ Wina Sanjaya, *Perencanaan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 41

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 273

perolehan data yang lebih dipercaya. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.⁴⁵

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang dimaksud berupa membandingkan beberapa teori relevan dengan masalah penelitian. Dengan demikian, peneliti harus memanfaatkan banyak sumber informasi dengan membaca sumber-sumber literatur sehingga pemahaman teori menjadi lebih utuh.⁴⁶

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁷

Peneliti diharapkan menganalisis data yang telah terkumpul dengan berbagai teknik sehingga memberikan informasi yang utuh

⁴⁵ Sugiono, 274

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 112

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 274

I. Indikator Kinerja

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan diterapkannya metode sosiodrama. Peneliti merumuskan indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan keaktifan/partisipasi belajar siswa dari siklus satu ke siklus dua . Tindakan dikatakan berhasil jika siswa aktif pada saat pembelajaran berlangsung mencapai $\geq 70\%$.
2. Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan minat belajar siswa dari siklus satu ke siklus dua.

J. Tim Peneliti

Peneliti ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak yang mendukung penelitian ini, dari beberapa pihak peneliti mendapatkan bantuan dari beberapa orang antara lain :

1. Kepala Sekolah (Bapak Kukuh Prayitno,S.Pd. M. Pd.) sebagai perolehan data yang menyangkut tentang sejarah sekolah dan profil dari jabatan sekolah hingga sekarang, selain itu kepala sekolah sebagai seseorang yang memberikan izin kepada peneliti terhadap penelitian sekolah ini.
2. Waka Kurikulum (Ibu Dra. Luluk Widyastuti) sebagai informan terhadap fasilitas dan jumlah guru secara mendetail, struktur dan juga aktivitas serta fasilitas yang terdapat dalam sekolah tersebut.

3. Guru Mata Pelajaran IPS (Ibu Dra. Yuli Muji Harweni) sebagai informan terhadap situasi kelas VII B, dan informan yang memberikan bantuan kepada peneliti terkait RPP atau silabus yang diperlukan oleh peneliti.
4. Siswa Kelas VII B siswa Kelas VII B yang berjumlah 34 sebagai objek dalam penelitian.

Pada pelaksanaa tindakan kelas ini, peneliti berkolaborasi dengan 2 (dua) orang guru, mereka membantu peneliti mengumpulkan data pada saat penelitian sedang berlangsung dan juga memberikan informasi-informasi selama proses penelitian berlangsung. Salah satu alasan dari alasan mengapa dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas kami lakukan dengan berkolaborasi dalam hal pemahaman kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan antara guru dan peneliti menjadi hal penting. Oleh karena itu, maka harus secara jelas diketahui peranan dan tugas yang harus dilakukan antara guru dan peneliti.

K. Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No.	Jenis Kegiatan	Pekan Ke-							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	<i>Persiapan</i>								
	a. Menyusun konsep pelaksanaan								
	b. Menyusun instrument								
2.	<i>Pelaksanaan</i>								
	a. Melakukan Tindakan Siklus I								
	b. Melakukan Tindakan Siklus II								
3.	<i>Penyusun Laporan</i>								
	a. Menyusun draft laporan								
	b. Meyelesaikan laporan								

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi penelitian ini adalah SMP Negeri 9 Jember yang berada di Jl. Kutai Kec.Kaliwates, Kabupaten Jember. Agar dapat memahami secara detail, peneliti menyajikan gambaran secara sistematis yang dikemas sebuah dokumentasi dan denah yang terdapat dalam skripsi ini. Objek gambaran penelitian sebagai berikut.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SMP Negeri 9 Jember

SMP Negeri 9 Jember adalah salah satu sekolah negeri yang terletak di Kabupaten Jember. Sekolah ini beralamat di Jalan Kutai No. 169 Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari. SMP Negeri 9 Jember adalah sekolah negeri yang termasuk wilayah kota bagian selatan atau berada di daerah pinggiran berbatasan dengan daerah pedesaan. Maka dari itu walaupun termasuk sebagai sekolah negeri di wilayah kota lingkungan sekitarnya lekat dengan alam pedesaan yang segar. Di depan sekolah melintas Jl. Raya Kutai yang menghubungkan jalan kecamatan dengan jalan lingkar selatan kota Jember. SMP Negeri 9 Jember memiliki 20 ruang kelas. Kelas 7 terdiri 7 kelas paralel, Kelas 8 terdiri 7 kelas paralel, sedangkan Kelas 9 sebanyak 9 kelas paralel. SMP Negeri 9 Jember adalah salah satu sekolah negeri yang terletak di Kabupaten Jember. Sekolah ini beralamat di Jalan Kutai No.

169 Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumber Sari. SMP Negeri 9 Jember adalah sekolah negeri yang termasuk wilayah kota bagian selatan atau berada di daerah pinggiran berbatasan dengan daerah pedesaan. Maka dari itu walaupun termasuk sebagai sekolah negeri di wilayah kota lingkungan sekitarnya lekat dengan alam pedesaan yang segar. Di depan sekolah melintas Jl. Raya Kutai yang menghubungkan jalan kecamatan dengan jalan lingkaran selatan kota Jember. SMP Negeri 9 Jember memiliki 22 ruang kelas. Kelas 7 terdiri 7 kelas paralel, Kelas 8 terdiri 7 kelas paralel, sedangkan Kelas 9 sebanyak 8 kelas paralel.⁴⁸

b. Visi dan misi SMP Negeri 9 Jember

Visi SMP Negeri 9 Jember

Terwujudnya insan cerdas, terampil, berbudaya dan berwawasan lingkungan yang didasari keimanan dan ketakwaan.

Misi SMP Negeri 9 Jember

- 1) Mewujudkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mewujudkan perilaku akhlak mulia, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong.
- 3) Mewujudkan sikap toleransi antar umat beragama.
- 4) Mewujudkan “Pembelajaran yang merdeka” (Merdeka belajar) dan sekolah yang merdeka.

⁴⁸ SMP Negeri 9 Jember. “Sejarah SMP Negeri 9 Jember, 16 Mei 2023

- 5) Mewujudkan perasaan nyaman bagi seluruh komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, baik di sekolah maupun masyarakat.
- 6) Mewujudkan prestasi lomba bidang akademik dan non akademik tingkat kota provinsi.
- 7) Memanfaatkan dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi secara maksimal dan bertanggung jawab demi peningkatan mutu pembelajaran.
- 8) Menjadikan warga sekolah yang berperilaku ramah lingkungan hidup (PRLH)
- 9) Mewujudkan produk unggulan sekolah yang bernilai ekonomis.
- 10) Membiasakan sanitasi dan higienis bagi seluruh warga sekolah.
- 11) Meningkatkan mutu dan pelayanan pendidikan secara prima dalam kondisi kondisi apapun.⁴⁹

c. Profil SMP Negeri 9 Jember

- 1) Nama Lembaga : SMP Negeri 9 Jember
- 2) NPSN : 20523895
- 3) SK Pendiri Sekolah : 032/104.7.2/1.585/SK/85
- 4) Status : Negeri
- 5) Alamat Sekolah

⁴⁹ SMP Negeri 9 Jember. “Visi dan misi SMP Negeri 9 Jember, 16 Mei 2023



Jalan	: Kutai
Kelurahan	: Karangrejo
Kecamatan	: Sumbersari
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
6) Nama Kepala Sekolah	: Kukuh Prayitno
7) Status lembaga	: Belum Bersertifikat
8) Status Akreditasi	: A
9) Tanggal SK Pendirian	: 01-06-1985
10) SK Izin Operasional	: 34 Tahun 2018
11) Tanggal SK Izin Operasional	: 26-11-2018
12) Status Bos	: Bersedia Menerima
13) Waktu Penyelenggara	: Sehari penuh(6 h/m)
14) Sumber Listrik	: Pln
15) Daya Listrik	: 44000
16) Luas Tanah	: 3,374 M
17) Akses Internet	: Indihome
18) Data guru	: 38 Guru
19) Data Siswa	

Tabel 4.1
Data Siswa

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Total	
1	Kelas VII A	7	19	13	32	BETA MUTIARA PUTRI PUSPA PERT
2	Kelas VII B	7	20	14	34	Maryati
3	Kelas VII C	7	20	12	32	Anggriani
4	Kelas VII D	7	20	13	33	Yuli Muji Harweni
5	Kelas VII E	7	20	12	32	MIRZA PUTRI AMARILIN
6	Kelas VII F	7	17	14	31	Bayu Ardi Setyawan
7	Kelas VII G	7	20	13	33	Danti Surya Windari
TOTAL PD KELAS VII			136	91	227	
1	Kelas VIII A	8	19	12	31	Endang Suharyuwani
2	Kelas VIII B	8	19	13	32	Muhammad Abdullah
3	Kelas VIII C	8	18	13	31	Rosalia Laras Tiksnawati
4	Kelas VIII D	8	18	12	30	Muhamad As'adi Setyono
5	Kelas VIII E	8	19	12	31	Tresno Wulandari
6	Kelas VIII F	8	18	12	30	Ainunnayah
7	Kelas VIII G	8	17	11	28	Nurlaelah
TOTAL PD KELAS VIII			128	85	213	
1	Kelas IX A	9	17	13	30	Hendri Setiya Yusipa
2	Kelas IX B	9	16	14	30	Artalina Dwi Yuliani
3	Kelas IX C	9	17	13	30	Tupadi
4	Kelas IX D	9	18	12	30	Hendika Kusbiantoro
5	Kelas IX E	9	17	14	31	Joko Sucahyo
6	Kelas IX F	9	18	12	30	Alfiatul Hasanah
7	Kelas IX G	9	18	12	30	Nine July Rahayu
8	Kelas IX H	9	18	13	31	Rulining Febriana Maharani
TOTAL PD KELAS IX			139	103	242	
TOTAL PD VII, VIII, IX SMPN 9 JEMBER			403	279	682	

Tabel 4.2⁵⁰

Sarana dan Prasarana

No	Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Dewan guru	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Kelas	22
5.	Gudang	1
6.	Ruang perpustakaan	1
7.	Musholla	1
8.	Ruang UKS	1
9.	KM/WC	3
10.	Kantin	5
11.	Lapangan	1
12.	Halaman	146

⁴⁵ SMP Negeri 9 Jember. "Identitas SMP Negeri 9 Jember, 16 Mei 2023

⁴⁶ SMP Negeri 9 Jember. "Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Jember, 16 Mei 2023

2. Struktur Organisasi SMP Negeri 9 Jember

- a. Kepala Sekolah : Kukuh Proyitno, S.Pd. M.Pd.
- b. Wakil Kepala Sekolah 1 : Sri Moerniah, S.Pd.
- c. Wakil Kepala Sekolah 2 : Tupadi, S.Pd.
- d. Kood. Kesiswaan : Nine July Rahayu, S.Pd.
- e. Koord. Humas : Arta;lina Dwi Yuliana, S.Pd.
- f. Kood. Kurikulum : Dra. Luluk Widyastuti.
- g. Koord. Sarpras : Bayu Ardi Saputra.
- h. Kepala Perpustakaan : Fadli Eko Harianto, S.Pd.
- i. Kepala Lab. Komputer : Bayu Ardi Saputra, S.Pd.
- j. Kepala Lab. IPA : Anggriani, S.Pd.
- k. Bendahara : Ani Munawaroh, S.Pd.
- l. Tata Usaha : Helsi Fiyarofa, SH
- m. Wali Kelas VII A : Beta Mutiara Putri Puspa, S.Pd.
- n. Wali Kelas VII B : Maryati, S.Pd.
- o. Wali Kelas VII C : Anggriani, S.pd.
- p. Wali Kelas VII D : Dra. Yuli Muji Harweni
- q. Wali Kelas VII E : Mirza Putri Amariloin, S.Pd.
- r. Wali Kelas VII F : Bayu Adi Saputra, S.Pd.
- s. Wali Kelas VII G : Danti Surya Windari
- t. Wali kelas VIII A : Endang Suharyuwani, S.Pd.
- u. Wali kelas VIII B : Muhammad Abdullah, S.Pd.
- v. Wali Kelas VIII C : Dra. Rosalia Laras T

- w. Wali Kelas VIII D : Muhammad As`adi Setyono, S.Pd.
- x. Wali Kelas VIII E : Tresno Wulandari, S.Sos.M.Pd.
- y. Wali Kelas VIII F : Ainunniyah, S.Pd.
- z. Wali kelas VIII G : Nur Laelah, S.Pd.
- aa. Wali Kelas IX A : Hendri Setiawan Yusipa
- bb. Wali Kelas IX B : Artalina Dwi Yuliani, S.Pd.
- cc. Wali Kelas IX C : Tupadi, S.Pd.
- dd. Wali Kelas IX D : Hendika Kusbiantoro
- ee. Wali Kelas IX E : H. Joko Suchahyo, S.Pd., M.Pd.
- ff. Wali Kelas IX F : Alfiatul Hasanah, S.Pd.
- gg. Wali Kelas IX G : Nine July Rahayu, S.Pd
- hh. Wali Kelas IX H : Rulining Febrianti, S.Pd⁵¹

3. Deksripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII B Pada Mata Pelajaran IPS dengan menggunakan Metode Sosiodrama.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x 40 menit).

a. Kondisi Awal Penelitian

Kondisi awal sebelum menggunakan Metode Sosiodrama pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Jember, sebagian besar siswa

⁵¹ SMP Negeri 9 Jember. "Struktur guru SMP Negeri 9 Jember, 16 Mei 2023

ketika dalam proses pembelajaran banyak yang terlihat bermain-main dan kurang untuk belajar. Hal ini terbukti dengan minat belajar yang belum mencapai KKM.

b. Pra Siklus

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan metode sosiodrama, terlebih dulu peneliti melakukan observasi awal melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada pada saat berlangsungnya proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial dikelas VII B SMP Negeri 9 Jember. Observasi dilaksanakan dengan memperhatikan guru mengajar, minat siswa dan hasil belajar siswa.

c. Pelaksanaan Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I ini dilaksanakan melalui 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Setiap dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau satu kali pertemuan sesuai dengan jadwal di SMP Negeri 9 Jember. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada penelitian ini akan di jelaskan sebagai berikut :

1) Perencanaan Penelitian

Perencanaan adalah tahapan awal dalam penelitian tindakan kelas ini. Perencanaan tindakan pada siklus I dimulai dengan menetapkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi

Dasar (KD) serta tujuan pembelajaran. Penetapan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), disesuaikan dengan silabus yang digunakan oleh SMP Negeri 9 Jember. Kompetensi Dasar pada siklus I ini adalah mengenai “Interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya”. Kemudian juga menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang telah dipilih. Selanjutnya, menyusun RPP dan langkah-langkah pembelajaran sebagai acuan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan dalam 1x pertemuan yaitu 2 jam pelajaran. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Februari 2023. Pada pelaksanaan di siklus I ini, seluruh siswa hadir dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 27 Februari 2023 pukul sampai. Pembelajaran pertemuan berlangsung selama (2x 40 menit). Jumlah siswa 34 orang materi pokok interaksi sosial dengan menggunakan sosiodrama.

(1) Kegiatan Awal

Guru masuk ke dalam kelas dan memberikan salam kepada siswa. Namun, guru tidak hanya mengucapkan 1x salam tetapi mengulang 3x dikarenakan ada sebagian siswa yang tidak ikut menjawab sehingga guru mengulang salam tersebut sampai siswa benar-benar ikut menjawab semuanya. Selanjutnya setelah siswa menjawab salam dari guru, guru mengajak siswa mengawali pelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Dilanjutkan dengan mempresensi kehadiran siswa dan pada pertemuan hari ini semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran, dilanjutkan guru memberikan apersepsi agar siswa konsentrasi mengikuti pembelajaran. Kemudian guru mulai masuk ke dalam materi pembelajaran, namun guru menanyakan terlebih dahulu mengenai materi minggu lalu.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi pembelajaran yaitu tentang Interaksi Sosial . Guru bertanya jawab dengan siswa tentang drama pendek. Guru meminta naskah drama kepada siswa yang telah mereka buat sebelumnya. Guru

menerangkan terlebih dahulu tahap-tahap memainkan drama. Guru meminta siswa untuk berkumpul bersama kelompok masing-masing yang sudah di bentuk sebelumnya, lalu yang mendapatkan urutan nomer 1 maju kedepan untuk memainkan drama pendek yang sudah mereka rancang sebelumnya. Jika kelompok pertama memainkan peran kelompok lain diberikan tugas untuk menjadi pengamat, memberikan kritik dan saran temannya yang telah memerankan drama tersebut. Kemudian pementasan, jika drama dan permainan peran sudah melenceng terlalu jauh dar alur cerita, guru dapat menghentikannya. Siswa memerankan drama pendek dengan hafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh.

(3) Kegiatan Penutup

Guru bertanya tentang hal-hal yng belum diketahui siswa. Guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. Guru dan siswa bersama-sam untuk menyimpulkan materi yang telah di pelajari. Guru mengakhiri pelajaran dengan hamdalah dan ber do"a.

b) Pertemuan ke dua

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 06 Maret 2023, pukul 10.00 WIB sampai dengan 11.10 WIB, Pembelajaran pertemuan kedua berlangsung selama (2 x 40 menit). Jumlah siswa 34 orang materi pokok interaksi sosial, serta dengan menggunakan metode sosiodrama.

1) Kegiatan awal

Guru masuk ke dalam kelas dan memberikan salam kepada siswa. Namun, guru tidak hanya mengucapkan 1x salam tetapi mengulang 3x dikarenakan ada sebagian siswa yang tidak ikut menjawab sehingga guru mengulang salam tersebut sampai siswa benar-benar ikut menjawab semuanya. Selanjutnya setelah siswa menjawab salam dari guru, guru mengajak siswa mengawali pelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Dilanjutkan dengan mempresensi kehadiran siswa dan pada pertemuan hari ini semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran. dilanjutkan guru memberikan apersepsi agar siswa konsentrasi mengikuti pembelajaran. Kemudian guru mulai masuk ke dalam materi

pembelajaran, namun guru menanyakan terlebih dahulu mengenai materi minggu lalu.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi pembelajaran yaitu tentang Interaksi Sosial. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang drama pendek. Guru meminta naskah drama kepada siswa yang telah mereka buat sebelumnya. Guru menerangkan terlebih dahulu tahap-tahap memainkan drama. Guru meminta siswa untuk berkumpul bersama kelompok masing-masing yang sudah di bentuk sebelumnya, lalu yang mendapatkan urutan nomer 1 maju kedepan untuk memainkan drama pendek yang sudah mereka rancang sebelumnya. Jika kelompok pertama memainkan peran kelompok lain diberikan tugas untuk menjadi pengamat, memberikan kritik dan saran temannya yang telah memerankan drama tersebut.

Kemudian pementasan, jika drama dan permainan peran sudah melenceng terlalu jauh dari alur cerita, guru dapat menghentikannya. Siswa memerankan drama pendek dengan hafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh.

3) Kegiatan Penutup

Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. Guru dan siswa bersama-sama untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru mengakhiri pelajaran dengan hamdalah dan berdoa.

B. Hasil Observasi

Bersamaan dengan dilakukannya pelaksanaan tindakan pada siklus I diadakan pula observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh Fasika Adelia Ningrum sebagai peneliti. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi yang diperoleh yaitu:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Guru pada Siklus I

Aspek Yang Dinilai	Pert.1	Pert.2	rata-rata	Ket
a. Kegiatan Awal				
1) Guru mengucapkan salam.	3	4	3,5	Baik
2) Guru bersama-sama siswa berdoa sebelum belajar.	4	4	4	Baik
3) Guru mengabsen kehadiran	4	4	4	Baik

Aspek Yang Dinilai	Pert.1	Pert.2	rata-rata	Ket
siswa.				
4) Guru mengkondisikan siswa	4	4	4	Baik

agar siap belajar.				
5) Guru memberikan motivasi kepada siswa.	4	4	4	Baik
b. kegiatan inti				
1) Guru menjelaskan materi.	4	4	4	Baik
2) Guru membagikan Naskah kepada siswa.	4	4	4	Baik
3) Guru membacakan Naskah di depan kelas berulang kali.	4	4	4	Baik
4) Guru menerangkan terlebih dahulu tahap-tahap memainkan drama.	4	4	4	Baik
5) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok.	3	3	3	cukup Baik
6) Kelompok pertama yang memerankan drama, sedangkan kelompok dua, menjadi pengamat, memberikan kritik dan saran terhadap pelaksanaannya.	4	4	4	Baik
7) Pementasan, jika drama dan permainan peran sudah melenceng terlalu jauh dari alur cerita, guru dapat menghentikannya.	3	4	3,5	Baik
c. Kegiatan Penutup				
1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa	3	4	3,5	Baik
2) Guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan	4	4	4	Baik
3) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan mengenai materi yang disampaikan	4	4	4	Baik
4) Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah	4	4	4	Baik

Aspek Yang Dinilai	Pert.1	Pert.2	rata-rata	Ket
dan berdoa				
Jumlah	60	63	61,5	Baik
Presentase	75%	78,78%	76,88%	Cukup Baik

Kriteria Penilaian :

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup Baik

2 : Kurang Baik

1 : Tidak Baik⁴⁸

Keterangan : Presentase krgiatan guru

90% - 100% = A (Sangat Baik)

80% - 89% = B (Baik)

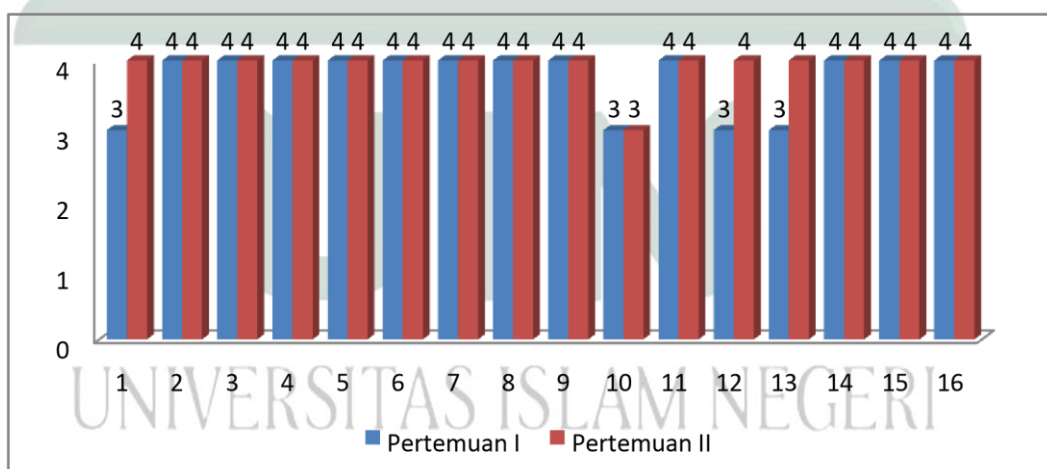
70% - 79% = C (Cukup baik)

60% - 69% = D (Kurang baik)

<59% = E (Kurang baik)⁴⁹

Grafik 4.1

**Presentase Kegiatan Guru
Dengan Menggunakan Sosiodrama**



Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa kegiatan guru pada saat proses pembelajaran di setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama dengan presentase 75% sehingga dikategorikan cukup baik. Pertemuan kedua dengan presentase 78,75% sehingga dikategorikan cukup baik. Dan pada siklus I ini secara keseluruhan diperoleh presentase 76,88%. dikategorikan cukup baik. Kegiatan yang

dilakukan guru selama pertemuan pertama dan pertemuan kedua semakin membaik meskipun belum menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Untuk itu perlu diadakannya perbaikan agar guru dalam menggunakan metode sosiodrama dapat meningkat dan lebih baik lagi, sehingga akan berpengaruh dalam aktivitas, minat belajar siswa.

1. Minat Belajar Siswa Siklus I

Penilaian minat belajar siswa pada siklus I didasarkan dilihat dari hasil penyebaran angket.

Tabel 4.4
Minat Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek	Item soal	Presentase	Ket
1	Perasaan senang	1-5	81,22%	Sangat kuat
2	Ketertarikan	6-10	74,57%	Kuat
3	Perhatian siswa	11-15	84,06%	Sangat kuat
4	Keterlibatan siswa	16-20	82,35%	Sangat kuat
Jumlah		20	322,2	
Rata-rata			80,55%	Sangat kuat

Keterangan : Kriteria Interpretasi Skor

0% - 20% = Sangat Lemah

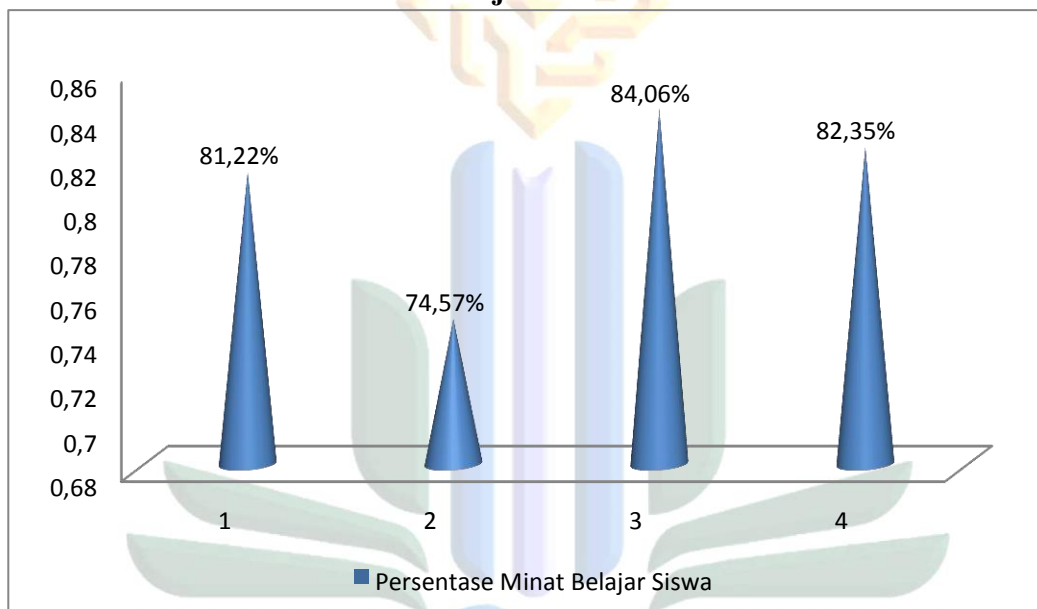
21% - 40% = Lemah

41% - 60% = Cukup

61% - 80% = Kuat

81% - 100% = Sangat kuat

Grafik 4.2
Minat belajar siswa siklus I



Berdasarkan Tabel dan grafik terlihat bahwa setelah melalui proses pembelajaran menggunakan metode sosiodrama dalam siklus I dengan dua kali pertemuan, minat belajar siswa mencapai 80,55% pada penyebaran angket akhir siklus I.

Meskipun minat belajar siswa yang diharapkan belum tercapai sepenuhnya, tetapi minat belajar siswa pada siklus I telah mengalami peningkatan. Oleh karena itu peneliti harus melakukan tindak lanjut ke siklus selanjutnya.

2. Refleksi

Setelah pelaksanaan siklus I selesai, kemudian diadakan refleksi. Refleksi ini dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul pada siklus I, baik dari penyebaran angket dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Pada akhir siklus I diperoleh data bahwa minat belajar siswa meningkat dari setiap pertemuan, tetapi belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan.

Dari hasil pengamatan atau observasi pada kegiatan siklus 1 secara umum dapat disimpulkan hal-hal berikut :

- a. Terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran. Seperti, AAS, AS, AYS, ADWW, SFZN, WHW, LAS, FA, FZ, DAP, DPT.
- b. Terdapat beberapa siswa yang belum berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Seperti, NAS, SR, WHG, ZZN, MNA, KAF, CBP, MAIR.
- c. Saat diiminta untuk memerankan drama siswa masih takut dan malu. Seperti, APR, ADWW, FA, DKA, MAFM, MDMB, REK, TW, LAS, MFR, FZ, DAP, DPT.
- d. Terdapat beberapa siswa masih ada yang pasif dan bermain-main dan tidak serius pada saat memerankan drama bersama kelompoknya. Seperti, AS, AAS, AANF, AARM, SPO, SFZN, DPT, MAFM, NPD, SNRP, WHG, IBW.

Berdasarkan refleksi siklus I tindakan yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberi motivasi agar siswa lebih tertarik dan lebih fokus untuk mengikuti proses pelajaran serta mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.

- b. Guru sebaiknya lebih banyak memberikan rangsangan rangsangan agar siswa lebih aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru.
- c. Guru lebih mengoptimalkan menggunakan metode sosiodrama dalam proses pembelajaran.
- d. Guru lebih mengarahkan siswa agar terus berlatih memahami drama pendek.
- e. Guru lebih memperhatikan pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

3. Pelaksanaan Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilaksanakan melalui 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Setiap dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau satu kali pertemuan sesuai dengan jadwal di SMP Negeri 9 Jember. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada penelitian ini akan di jelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan Penelitian

Perencanaan adalah tahapan awal dalam penelitian tindakan kelas ini. Perencanaan tindakan pada siklus I dimulai dengan menetapkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) serta tujuan pembelajaran. Penetapan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), disesuaikan dengan silabus yang digunakan oleh SMP Negeri 9 Jember. Kompetensi Dasar pada siklus I ini adalah mengenai “Interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan

sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya”. Kemudian juga menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang telah dipilih. Selanjutnya, menyusun RPP dan langkah-langkah pembelajaran sebagai acuan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan dalam 1x pertemuan yaitu 2 jam pelajaran. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 17 Maret 2023. Pada pelaksanaan di siklus I ini, seluruh siswa hadir dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.

1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 17 Maret 2023 pukul sampai. Pembelajaran pertemuan berlangsung selama (2x 40 menit). Jumlah siswa 36 orang materi pokok interaksi sosial dengan menggunakan sosiodrama.

a) Kegiatan Awal

Guru masuk ke dalam kelas dan memberikan salam kepada siswa. Namun, guru tidak hanya mengucapkan 1x salam tetapi mengulang 3x dikarenakan ada sebagian siswa yang tidak ikut menjawab sehingga guru mengulang salam tersebut sampai siswa benar-benar ikut menjawab semuanya. Selanjutnya

setelah siswa menjawab salam dari guru, guru mengajak siswa mengawali pelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Dilanjutkan dengan mempresensi kehadiran siswa dan pada pertemuan hari ini semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran. Dilanjtkan guru memberikan apersepsi agar siswa konsentrasi mengikuti pembelajaran. Kemudian guru mulai masuk ke dalam materi pembelajaran, namun guru menanyakan terlebih dahulu mengenai materi minggu lalu.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi pembelajaran yaitu tentang Interaksi Sosial . Guru bertanya jawab dengan siswa tentang drama pendek. Guru meminta naskah drama kepada siswa yang telah mereka buat sebelumnya. Guru menerangkan terlebih dahulu tahap-tahap memainkan drama. Guru meminta siswa untuk berkumpul bersama kelompok masing-masing yang sudah di bentuk sebelumnya, lalu yang mendapatkan urutan nomer 1 maju kedepan untuk memainkan drama pendek yang sudah mereka rancang sebelumnya. Jika kelompok pertama memainkan peran kelompok lain diberikan tugas untuk menjadi pengamat, memberikan kritik dan saran temannya yang telah memerankan drama tersebut. Kemudian pementasan, jika drama dan permainan peran sudah melenceng terlalu jauh dar

alur cerita, guru dapat menghentikannya. Siswa memerankan drama pendek dengan hafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh.

c) Kegiatan Penutup

Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. Guru dan siswa bersama-sama untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru mengakhiri pelajaran dengan hamdalah dan berdoa.

2) Pertemuan ke dua

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin 20 Maret 2023, pukul 10.00 WIB sampai dengan 11.10 WIB, Pembelajaran pertemuan kedua berlangsung selama (2 x 40 menit). Jumlah siswa 34 orang materi pokok interaksi sosial, serta dengan menggunakan metode sosiodrama.

a) Kegiatan awal

Guru masuk ke dalam kelas dan memberikan salam kepada siswa. Namun, guru tidak hanya mengucapkan 1x salam tetapi mengulang 3x dikarenakan ada sebagian siswa yang tidak ikut menjawab sehingga guru mengulang salam tersebut sampai siswa benar-benar ikut menjawab semuanya. Selanjutnya setelah siswa menjawab salam dari guru, guru mengajak siswa mengawali pelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua

kelas. Dilanjutkan dengan mempresensi kehadiran siswa dan pada pertemuan hari ini semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran. dilanjutkan guru memberikan apersepsi agar siswa konsentrasi mengikuti pembelajaran. Dilanjutkan guru memberikan apersepsi agar siswa konsentrasi mengikuti pembelajaran. Kemudian guru mulai masuk ke dalam materi pembelajaran, namun guru menanyakan terlebih dahulu mengenai materi minggu lalu.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi pembelajaran yaitu tentang Interaksi Sosial. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang Interaksi Sosial. Guru meminta naskah drama kepada siswa yang telah mereka buat sebelumnya. Guru menerangkan terlebih dahulu tahap-tahap memainkan drama. Guru meminta siswa untuk berkumpul bersama kelompok masing-masing yang sudah dibentuk sebelumnya, lalu yang mendapatkan urutan nomer 1 maju kedepan untuk memainkan drama pendek yang sudah mereka rancang sebelumnya. Jika kelompok pertama memainkan peran kelompok lain diberikan tugas untuk menjadi pengamat, memberikan kritik dan saran temannya yang telah memerankan drama tersebut. Kemudian pementasan, jika drama dan permainan peran sudah melenceng terlalu jauh dar

alur cerita, guru dapat menghentikannya. Siswa memerankan drama pendek dengan hafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh.

c) Kegiatan Penutup

Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. Guru dan siswa bersama-sama untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru mengakhiri pelajaran dengan hamdalah dan berdoa.

c. Hasil Observasi

Bersamaan dengan dilakukannya pelaksanaan tindakan pada siklus II diadakan pula observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh Fasika Adelia Ningrum sebagai peneliti. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil observasi yang diperoleh yaitu:

Tabel 4.5

Hasil Observasi Guru pada Siklus II

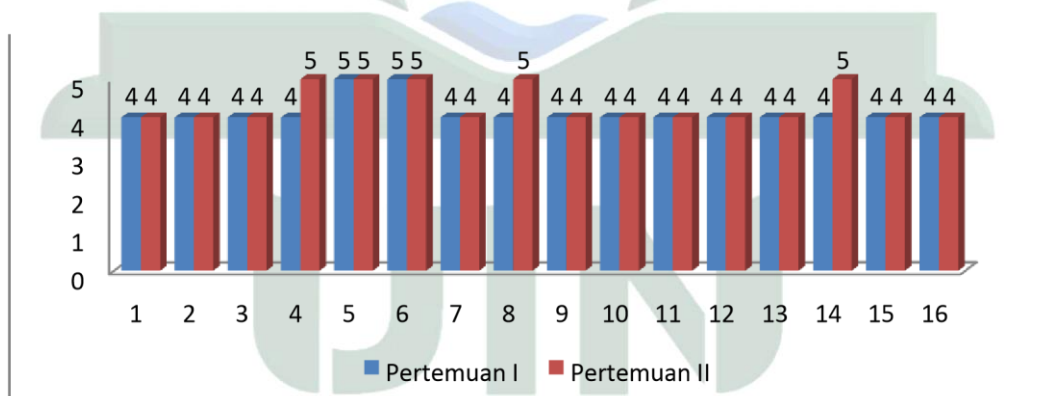
Aspek Yang Dinilai	Pert.1	Pert.2	ratarata	Ket
a. Kegiatan Awal				
1) Guru mengucapkan salam.	4	4	4	Baik
2) Guru bersama-sama siswa berdoa sebelum belajar.	4	4	4	Baik
3) Guru mengabsen kehadiran siswa.	4	4	4	Baik
4) Guru mengkondisikan siswa	4	5	4,5	Sangat

Aspek Yang Dinilai	Pert.1	Pert.2	ratarata	Ket
agar siap belajar.				Baik
5) Guru memberikan motivasi kepada siswa.	5	5	5	Sangat Baik
b. kegiatan inti				
1) Guru menjelaskan materi.	5	5	5	Sangat Baik
2) Guru membagikan Naskah kepada siswa.	4	4	4	Baik
3) Guru membacakan Naskah di depan kelas berulang kali.	4	5	4,5	Sangat Baik
4) Guru menerangkan terlebih dahulu tahap-tahap memainkan drama.	4	4	4	Baik
5) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok.	4	4	4	Baik
6) Kelompok pertama yang memerankan drama, sedangkan kelompok dua, menjadi pengamat, memberikan kritik dan saran terhadap pelaksanaannya.	4	4	4	Baik
7) Pementasan, jika drama dan permainan peran sudah melenceng terlalu jauh dari alur cerita, guru dapat menghentikannya.	4	4	4	Baik
c. Kegiatan Penutup				
1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui	4	4	4	Baik
2) Guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan	4	5	4,5	Sangat baik
3) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan mengenai materi yang disampaikan	4	4	4	Baik
4) Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah	4	4	4	Baik

dan berdoa				
Jumlah	66	69	67,5	
Presentase	82,50%	86,37%	84,37%	Baik

Kriteria Penilaian	Keterangan : Kategori Presentase Kegiatan Guru
5 : Sangat baik	90% - 100% = A (Sangat baik)
4 : Baik	80% - 89% = B (Baik)
3 : Cukup baik	70% - 79% = C (Cukup baik)
2 : Kurang baik	60% - 69% = D (Kurang baik)
1 : Tidak Baik	<50% = E (Tidak baik)

Grafik 4.3
Presentase Kegiatan Guru Dengan
Menggunakan Sosiodrama Siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa kegiatan guru pada saat proses pembelajaran di setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama dengan presentase 82,50% sehingga dikategorikan baik. Pertemuan kedua dengan presentase 86,37% sehingga dikategorikan baik. Dan pada siklus II ini secara keseluruhan diperoleh presentase 84,37% dikategorikan baik. Dalam hal ini, guru sudah memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam

mengajar di siklus I, sehingga siklus II ini guru melakukan pembelajaran yang lebih menarik dengan menggunakan metode sosiodrama.

4. Minat Belajar Siswa Siklus I

Penilaian minat belajar siswa pada siklus II didasarkan dilihat dari hasil penyebaran angket.

Tabel 4.6
Minat Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek	Item soal	Presentase	Ket
1	Perasaan senang	1-5	84,70%	Sangat Kuat
2	Ketertarikan	6-10	84,31%	Sangat Kuat
3	Perhatian siswa	11-15	84,31%	Sangat Kuat
4	Keterlibatan siswa	16-20	83,92%	Sangat Kuat
Jumlah		20	337,24	
Rata-rata			84,31%	Sangat Kuat

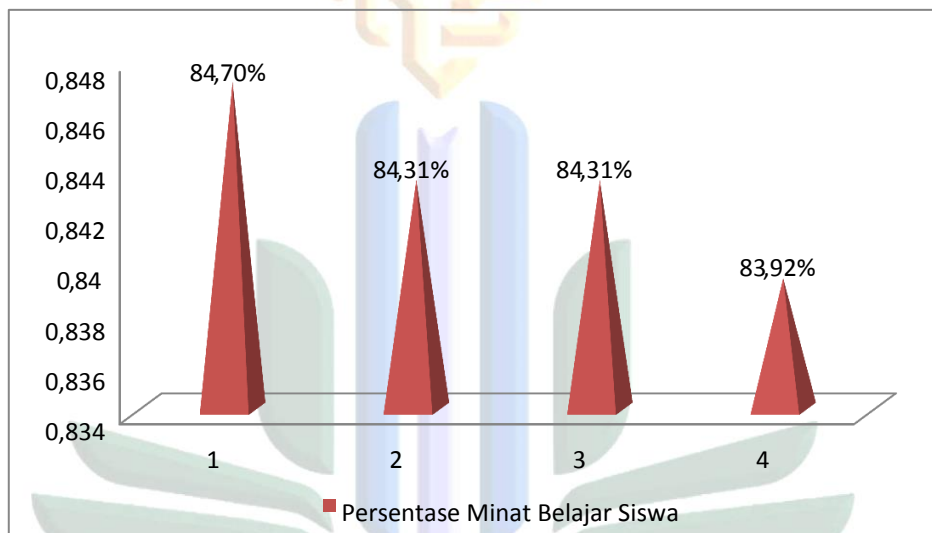
Keterangan : Kriteria Interpretasi Skor

0% 20% = Sangat Lemah
 21% 40% = Lemah
 41% 60% = Cukup
 61% 80% = Kuat
 81% 100% = Sangat kuat⁵²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

⁵² Ridwan Dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, Dan Bisnis.*, h. 23.

Grafik 4.4
Minat Belajar Siswa Siklus II



Berdasarkan Tabel dan grafik terlihat bahwa setelah melalui proses pembelajaran menggunakan metode sosiodrama dalam siklus II dengan dua kali pertemuan, minat belajar siswa mencapai 84,31% pada penyebaran angket akhir siklus II. Oleh karena itu, minat belajar siswa meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan lebih dari 70% dan dikategorikan sangat kuat.

a. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan siklus II, didapatkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terbukti bahwa siswa lebih aktif, lebih semangat, dan senang dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga sudah terbiasa dengan memerankan drama. Selain itu siswa juga sudah tidak canggung lagi dalam bertanya

maupun menjawab pertanyaan. Siswa pun juga menjadi lebih paham tentang materi pelajaran sehingga minat belajar menjadi baik.

C. Pembahasan

1. Tahapan Sosiodrama

- a. Persiapan. Mempersiapkan masalah situasi hubungan sosial yang akan di peragakan atau memilih tema cerita, dan menjelaskan mengenai peranan-peranan yang akan di mainkan siswa.
- b. Penentuan perilaku. Memberikan dorongan kepada peserta didik untuk bermain peran dengan memberikan petunjuk atau contoh yang sederhana agar mereka siap mental.
- c. Penentuan pelaku atau pemeran. Para pelaku memainkan peranan sesuai dengan imajinasi atau daya tanggap masing-masing siswa.
- d. Diskusi. Dilanjutkan dengan diskusi yang di pimpin oleh guru. Diskusi berkisar pada tingkah laku para pemeran dalam hubungannya dengan tema cerita, sehingga terhadirlah suatu pembicaraan berupa tanggapan, pendapat dan beberapa kesimpulan.

2. Analisis Data Hasil Angket Minat Belajar Siklus I Dan II

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 2 siklus bahwa perbandingan minat belajar siswa pada siklus I dan II dengan metode sosiodrama dapat dilihat sebagai berikut:

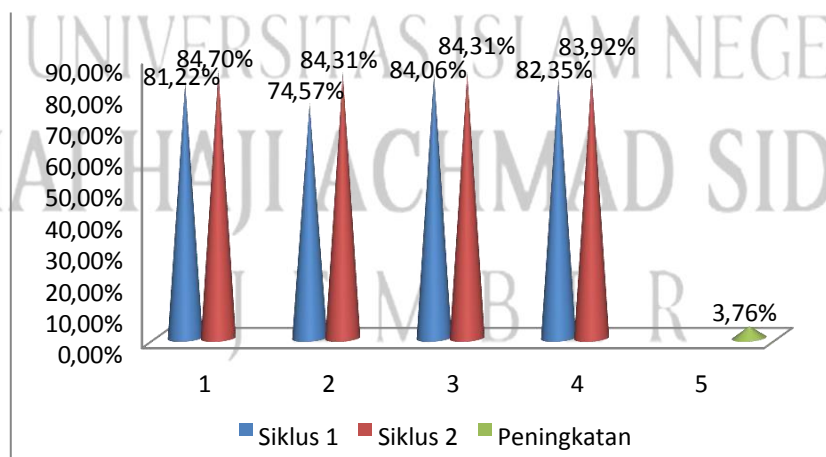
Tabel 4.7
Perbandingan Minat Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Aspek	Siklus I	Ket	Siklus II	Ket
1	Perasaan senang	81,22%	Sangat kuat	84,70%	Sangat Kuat
2	Ketertarikan	74,57%	Kuat	84,31%	Sangat Kuat
3	Perhatian siswa	84,06%	Sangat kuat	84,31%	Sangat Kuat
4	Keterlibatan siswa	82,35%	Sangat kuat	83,92%	Sangat Kuat
Jumlah		322,2		37,24	
Rata-rata		80,55%	Kuat	84,31%	Sangat Kuat
Peningkatan		3,76%			

Keterangan : Kriteria Interpretasi Skor

0% 20% = Sangat Lemah
 21% 40% = Lemah
 41% 60% = Cukup
 61% 80% = Kuat
 81% 100% = Sangat kuat⁵³

Grafik 4.5
Perbandingan Minat Siswa Siklus 1 dan II



⁵³ Ridwan Dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, Dan Bisnis.*, h. 23.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, minat belajar siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Indikator minat belajar siswa dengan metode sosiodrama tersebut yang terdapat dalam penyebaran angket.

Indikator pertama, perasaan senang untuk belajar pada siklus I presentasinya 81,22% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 84,70%. Hal ini dapat di lihat dari siswa yang berinisial APR yang pada siklus I skor angketnya 31 di siklus II menjadi 45. Dan di awal pembelajaran tidak menyukai IPS, namun setelah diadakan penelitian menyukai Bahasa IPS.

Indikator kedua, ketertarikan untuk belajar pada siklus I presentasinya 74,57% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan cukup besar sebesar 84,31%. Hal ini dapat di lihat dari siswa yang berinisial AANF dan ADWW yaitu pada siklus I skor angketnya 40 dan 38 mengalami peningkatan menjadi 46 dan 49 pada siklus II. Contoh lain, siswa yang mengalami peningkatan yaitu siswa yang berinisial NAS dan NPD yang mengalami ketertarikan proses pembelajaran pada siklus I skor angketnya 30 dan 36 mengalami peningkatan menjadi 42 dan 55. Indikator

ketiga, perhatian siswa untuk belajar pada siklus I presentasinya 84% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 84,31%. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang berinisial MNA dan MFR yang mendapatkan jumlah skor 47 dan 41 pada siklus I dan meningkat menjadi 45 dan 55 pada siklus II.

Indikator keempat, keterlibatan siswa untuk belajar pada siklus I presentasinya 82,35% dan mengalami peningkatan sebesar 83,92% di siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang berinisial IBW mendapatkan jumlah skor 40 pada siklus I dan meningkat menjadi 48 pada siklus II. Jadi, rata-rata keempat indikator tersebut, pada siklus I sebesar 80,55% sedangkan pada siklus II sebesar 84,31%.

Peningkatan kedua siklus tersebut yaitu 3,78%, Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah skor siswa pada siklus I 16 siswa yang berinisial, APR, AANF, ADWW, AYS, AARM, AAS, CBP, DPT, DAP, DKA, EPAA, FA, FZ, IBW, KAF, yaitu, 31, 40, 38, 39, 36, 39, 39, 41, 42, 42, 42, 38, 39, 39, 40, 42. Dapat dikatakan kurang berminat, pada siklus II 16 siswa tersebut minat belajar meningkat menjadi, 45, 46, 49, 46, 51, 46, 49, 49, 47, 45, 49, 47, 51, 50, 49, dan hampir semua siswa yang diteliti memiliki minat yang baik pada siklus II. Dari siklus I dan II pada minat belajar sudah mencapai 3,76%, jadi dalam penelitian ini peneliti tidak merencanakan tindakan berikutnya karena minat sudah meningkat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan minat belajar siswa, yaitu pada siklus I sebesar 80,55% dan pada siklus II sebesar 84,31% artinya mengalami peningkatan 3,76%. Maka dengan hasil ini target dapat tercapai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial maka disarankan bagi guru untuk menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan minat belajar siswa.
2. Bagi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Jember dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran karena dengan aktifnya siswa dalam pembelajaran dan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diberikan guru sehingga dapat meningkatkan minat belajar.
3. Dalam metode sosiodrama, guru diharapkan melaksanakan sesuai dengan tahap-tahap yang telah ditentukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan sampai tahap refleksi untuk keefektifan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung : Remaja Rosdakarya,2013), 4
- Ahmad, Abu & Joko Tri Prasetyo,Strategi Belajar Mengajar, Bandung,: Pustaka Setia,2005. 52
- Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 177.
- Bahri, Syaifu Djamarah dan Azwan Zain. Strategi Belajar Mengajar, *cet. Ke-5*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 46.
- Chabib Thoha, Dan Abdul Mu'ti, PBM- PAI Di Sekolah Eksistensi Dan Proses Belajar Mengajar PAI, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,1998), h. 109.
- Darda Syahrizal dan Adi Sugiarto, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional & Alikasinya (Jakarta; Niaga Swadaya2013), 4
- Dewa Putu Yudhi Ardiana, Ana Widyastuti, dkk, Metode Pembelajaran Guru (Yayasan Kita Menulis,2021) h 72-78
- Djamarah,Strategi Belajar Mengajar,Jakarta, Rineka Cipta,2006.72
- Doni Priansa, Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 188.
- Effendi, Mukhlisin Integarasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet Basic Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Mahasiswa (Surabaya; Lapis PGMI, 2014),1-3.
- H. Sanjaya Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2012), 160-161
- Hamalik, Oemar Kurikulum Dan Pembelajaran, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 57
- Herawati S, Husnul C, & Yuyun D. S. Penelitian Tindakan Kelas (Diterbitkan oleh Bayumedia Publishing. Januari 2011)
- Ihda, K, Wijang P. S. A , M. Husein A, Yona W. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPS di SD. Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 6 No 1. ISSN: 2614-3097. 4278
- John W. Creswell, *Educational Restarch: Planing, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Restarch*, (University of Nebrasa-Lincoln: Pearso

- Khoiru, Iif Ahmadi dkk, Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), 54
- Marno dan M. Idris, Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 87
- Mudyaharjo, Redja. Filsafat Ilmu Pendidikan/ Suatu Pengantar (Bandung: Remaja Rosdakarya 2008),51-52.
- Nuraenni, Dewi Usada,A.Dakir, Penerapan Metode Pembelajaran Sociodrama untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Materi Sekitar Proklamasi Kemerdekaan, 2012. 3-4.
- Oktaviana, Sari Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah, Vidyia Karya, Vol.36,no.2,th 2021.
- Rahman, Abdul Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, (Jakarta: Kencana,2004)263
- Rosyadi, Khoiron Pendidikan Profetik, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati, Pembelajaran Efektif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014). 3
- Sanjaya, Wina Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.145 Slameto, Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya., h. 180.
- Siti, Khasanah. Implementasi Metode Sociodrama untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X BDP 2 (STUDI KASUS DI SMKN 1 PONOROGO) TAHUN AJARAN 2018/2019. (Skripsi IAIN PONOROGO,2019)
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta,2015), 145
- Suharsimi,Suhardjono,dkk. Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: PT, Bumi Aksara,2017), 194
- Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan,Edisi Revisi, (Jakarta: CV. Rajawali, 2004), h. 14.
- Suryanto, Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).(Yogyakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan,1997), 4
- Syah, Muhibbin Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 201.
- Rohmalina Wahab, Psikologi Belajar, cet-1, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 28.

Usman, Husaini. Metodologi Penelitian Sosial,(Jakarta:Bumi Aksara,2008). 78

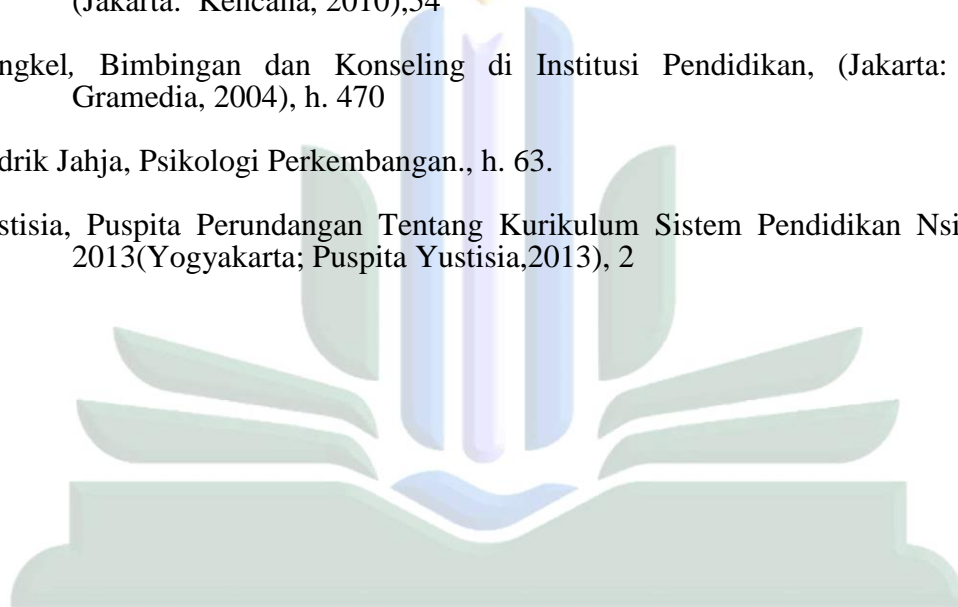
Usman, Saini dan Purnimo Setiadi Akbar, Metodeologi Penelitian Sosial (Jakarta: Bumi Aksara,2001), 1 54

Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2010),54

Wingkel, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, (Jakarta: PT. Gramedia, 2004), h. 470

Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan., h. 63.

Yustisia, Puspita Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nsional 2013(Yogyakarta; Puspita Yustisia,2013), 2



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fasika Adelia Ningrum

NIM : T20199033

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam hasil tulisan ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jember, 10 Juni 2023
Saya yang menyatakan



Fasika Adelia Ningrum
T20199033

J E M B E R

Lampiran 2 : Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Penerapan metode pembelajaran sosiodrama dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 9 Jember tahun ajaran 2022/2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. metode pembelajaran sosiodrama 2. Minat 3. Belajar IPS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siklus I <ol style="list-style-type: none"> a) Perencanaan b) Penerapan c) Pengamatan 2. Siklus II <ol style="list-style-type: none"> d) Refleksi a) Perencanaan b) Penerapan c) Pengamatan d) Refleksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: guru IPS kelas VII SMP 2. Negeri 9 Jember Subjek Penelitian: siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Jember 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode 2. PTK 3. Tempat penelitian SMP Negeri 9 Jember 4. Pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a) Observasi b) Wawancara c) Angket d) Dokumentasi 5. Prosedur Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a) Perencanaan b) Pelaksanaan c) Pengamatan d) Refleksi 6. Teknik Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a) Reduksi data b) Analilsis deskriptif presentase c) Penyajian data d) Penarikan kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII B di SMP Negeri 9 Jember 2. Bagaimana peningakatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode sosiodrama pada mata pelajaran IIPS kelas VII B di SMP Negeri 9 Jember

				<p>Keabsahan Data</p> <ul style="list-style-type: none">a) Triangulasi waktub) Triangulasi sumberc) Triangulasi teknik	
--	--	--	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 : Pedoman Observasi, Wawancara dan Angket

A. Hasil Observasi Guru

Aspek Yang Dinilai	1	2	3	4	5
Kegiatan Awal					
Guru mengucapkan salam.					
Guru bersama-sama siswa berdoa sebelum belajar.					
Guru mengabsen kehadiran siswa.					
Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar.					
Guru memberikan motivasi kepada siswa.					
kegiatan inti					
Guru menjelaskan materi.					
Guru membagikan Naskah kepada siswa.					
Guru membacakan Naskah di depan kelas berulang kali.					
Guru menerangkan terlebih dahulu tahap-tahap memainkan drama.					
Guru membagi siswa menjadi dua kelompok.					
Kelompok pertama yang memerankan drama, sedangkan kelompok dua, menjadi pengamat, memberikan kritik dan saran terhadap pelaksanaannya.					
Pementasan, jika drama dan permainan peran sudah melenceng terlalu jauh dari alur cerita, guru dapat menghentikannya.					
Kegiatan Penutup					
Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa					
Guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan					
Guru dan siswa bersama					

sama menyimpulkan mengenai materi yang disampaikan					
Guru mengakhiri pelajaran dengan hamdalah dan berdoa					
Jumlah					
Presentase					



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

B. Wawancara

1. Wawancara kepada guru
 - a. Wawancara terkait bagaimana proses pembelajaran metode sosiodrama di SMPN 9 Jember
 - b. Wawancara terkait bagaimana cara guru meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran metode sosiodrama di SMPN 9 Jember
2. Wawancara kepada siswa
 - a. Wawancara terkait hasil belajar metode sosiodrama
 - b. Wawancara terkait kendala belajar metode sosiodrama
 - c. Wawancara terkait materi yang telah dipelajari
3. Wawancara kepada kepala sekolah
 - a. Wawancara terkait keadaan SMPN 9 Jember
 - b. Wawancara terkait kurikulum yang diterapkan di SMPN 9 Jember
 - c. Wawancara terkait guru dan siswa kelas VII B SMPN 9 Jember

No	Aspek	Butir Pertanyaan
1	Guru	Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama lebih mudah untuk dipahami siswa?
		Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
		Apakah dengan metode pembelajaran sosiodrama siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran?
		Apakah dengan metode pembelajaran sosiodrama dapat membantu mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran?
		Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran sosiodrama
2	Siswa	Menurut saudara, apakah cara mengajar guru itu membosankan atau menyenangkan?
		Apakah saudara senang di saat pembelajaran menggunakan metode pembelajaran sosiodrama?
		Kesulitan/kendala apa yang anda temui pada saat pembelajaran menggunakan metode pembelajaran sosiodrama?
		Bagaimana hasil belajar saudara setelah diterapkannya metode pembelajaran sosiodrama?
		Bagaimana sejarah berdirinya SMPN 9 Jember?
3	Kepala Sekolah	Apa visi dan misi SMPN 9 Jember?
		Bagaimana kurikulum SMPN 9 Jember?
		Bagaimana keadaan guru SMPN 9 Jember?
		Bagaimana keadaan Siswa SMPN 9 Jember?

C. Angket

ANGKET SEBELUM BELAJAR SEBELUM MENGGUNAKAN METODE SOSIODRAMA

NAMA :

KELAS :

Petunjuk

1. Bacalah baik baik pertanyaan berikut.
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan pada diri kamu yang sebenarnya.
3. Isilah kolom jawaban dengan memberi tanda ceklis ().

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

SS : Sangat Setuju

NO	SOAL	TS	KS	SS
1.	Saya tertarik dengan mata pelajaran IPS			
2.	Saya bersemangat ketika guru mengajarkan pelajaran IPS			
3.	Saya memahami pelajaran IPS yang disampaikan oleh guru			
4.	Saya merasa senang apabila guru menggunakan metode ceramah			
5.	Saya merasa tidak bosan belajar IPS			
6.	Saya merasa ngantuk ketika pelajaran IPS			
7.	Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas IPS			
8.	Saya belajar di kelas setiap hari tanpa paksaan			
9.	Saya merasa senang apabila ada kegiatan belajar kelompok pelajaran IPS			
10.	Saya merasa senang apabila guru membatalkan ulangan IPS			
11.	Saya membaca buku IPS lain yang belum pernah disampaikan oleh guru			
12.	Saya mengerjakan latihan soal IPS dirumah meskipun tidak ada tugas dari guru			
13.	Saya berusaha memahami materi IPS yang disampaikan oleh guru			
14.	Saya asyik sendiri ketika guru sedang menerangkan materi IPS			
15.	Menurut saya pelajaran IPS bermanfaat untuk kehidupan			
16.	Saya lebih suka ngobrol ketika mata pelajaran ips			
17.	Saya mencatat materi yang dijelaskan guru			
18.	Saya sungguh-sungguh mendengarkan pelajaran IPS			
19.	Saya membaca buku ips saat adawaktu luang			
20.	Saya berusaha untuk memahami materi IPS			

ANGKET BELAJAR SETELAH MENGGUNAKAN METODE SOSIODRAMA

NAMA :

1. Bacalah baik baik pertanyaan berikut.
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan pada diri kamu yang sebenarnya.
3. Isilah kolom jawaban dengan memberi tanda ceklis ().

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

SS : Sangat Setuju

NO	SOAL	TS	KS	SS
1.	Saya menjadi senang belajar IPS setelah menggunakan metode sosiodrama			
2.	Metode sosiodrama ini membuat saya lebih betah belajar IPS di kelas			
3.	Dengan metode sosiodrama ini suasana belajar menjadi tidak tegang			
4.	Metode sosiodrama ini membuat saya aktif belajar			
5.	Belajar dengan metode sosiodrama ini membuat saya lebih dihargai			
6.	Dengan metode sosiodrama ini memberikan kesempatan pada saya untuk menyelesaikan tugas di depan kelas			
7.	Metode sosiodrama ini menurut saya hanya membuang waktu saja dan tidak ada manfaatnya			
8.	Dengan metode sosiodrama ini ternyata mampu mengajarkan cara memahami materi IPS dengan baik			
9.	Menurut saya metode sosiodrama ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi kepada saya			
10.	Metode yang digunakan sangat membantu saya untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran			
11.	Saya sangat antusias belajar IPS setelah guru menerapkan metode sosiodrama			
12.	Kemampuan belajar meningkat setelah guru menerapkan metode sosiodrama ini			
13.	Biasanya saya malas mengerjakan tugas materi IPS, dengan metode sosiodrama saya menjadi bersemangat			
14.	Saya mencatat materi IPS setelah menggunakan metode sosiodrama			
15.	Saya lebih suka ngobrol setelah menggunakan metode sosiodrama			

16.	Saya berusaha memahami materi IPS setelah menggunakan metode sosiodrama			
17.	Saya sungguh-sungguh memahami materi setelah menggunakan metode sosiodrama			
18.	Saya selalu mengerjakan tugas setelah menggunakan metode sosiodrama			
19.	Saya menjadi tidak malas masuk kelas setelah menggunakan metode sosiodrama			
20.	Saya menjadi rajin setelah menggunakan metode ini			



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Data Angket Siklus I
Kelas VII B SMP Negeri 9 Jember

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	APR	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	31
2	AANF	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	1	1	40
3	ADWW	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	1	1	1	3	2	2	38
4	AYS	2	1	1	2	3	3	2	1	2	2	2	3	3	1	1	2	2	1	3	2	39
5	AS	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	3	1	1	36
6	AARM	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	1	2	2	2	2	39
7	AAS	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	1	3	39
8	CBP	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	41
9	DPT	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	42
10	DAP	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	42
11	DKA	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	2	1	1	42
12	EPAA	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	38
13	FA	2	2	2	3	3	2	1	1	3	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	1	39
14	FZ	1	2	2	3	2	2	1	3	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	39
15	IBW	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	40
16	KAF	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	42
17	LAS	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	43
18	MADH	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	45
19	MFR	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	41
20	MNA	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3	47
21	MAIR	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	46
22	MAFM	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
23	MDMB	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	34

71

24	NAS	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	42
25	MPD	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	1	3	3	3	2	2	2	48

26	REK	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	43
27	RYA	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	45
28	SPO	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	40
29	SFZN	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	42
30	SR	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	1	3	1	1	2	2	2	44
31	SNRPP	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	45
32	TW	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	3	1	40
33	WHW	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	40
34	ZZN	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	39



UIN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Hasil Angket Siklus I

No	Nama	1	2	3	4
1	APR	1,6	1,4	1,4	1,8
2	AANF	2,2	2	2,4	1,6
3	ADWW	1,8	2	2	1,8
4	AYS	1,8	2	2	2
5	AS	2	1,8	1,6	1,8
6	AARM	1,6	2,2	2,2	1,8
7	AAS	2,2	2	1,6	2
8	CBP	1,8	2,2	2,2	2
9	DPT	2,2	2	2	2,2
10	DAP	2	2,2	2,2	2,4
11	DKA	2	2,4	2	2
12	EPAA	2	2	2	1,6
13	FA	2,4	1,8	1,8	1,8
14	FZ	2	1,8	1,8	2,2
15	IBW	2	1,8	2	2,2
16	KAF	1,8	2	2,4	2,2
17	LAS	2,2	2,2	2	2,2
18	MADH	2,4	2,4	2,2	2
19	MFR	1,8	2,2	2	2,2
20	MNA	2,2	2,4	2,4	2,4
21	MAIR	2,4	2,8	1,6	2,4
22	MAFM	2,2	2,2	2	2
23	MDMB	2	1,6	1,6	1,6
24	NAS	2,4	2	2	1,8
25	MPD	2,6	2,4	2,2	2,4
26	REK	2,4	2	2,2	2
27	RYA	2,2	2,2	2,2	2
28	SPO	2	2	2	2
29	SFZN	1,8	2	2,4	2,2
30	SR	2,6	2,4	2,2	1,6
31	SNRPP	2,2	2,2	2,2	2
32	TW	2,4	2,4	1,8	2
33	WHW	2,4	2	2	1,6
34	ZZN	2,2	2,2	2	1,4
Jumlah		71,8	71	68	67,8
presentase peningkatan		81,22%	74,57%	84,06%	82,35%
jumlah keseluruhan		322,2%			
rata-rata keseluruhan		80,55			

Data Angket Siklus II
Kelas VII B SMP Negeri 9 Jember

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	APR	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	45
2	AANF	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	3	2	1	2	3	3	46
3	ADWW	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	49
4	AYS	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	46
5	AS	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	51
6	AARM	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	46
7	AAS	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	49
8	CBP	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	49
9	DPT	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	47
10	DAP	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	45
11	DKA	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	49
12	EPAA	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	47
13	FA	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	51
14	FZ	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	50
15	IBW	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	49
16	KAF	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	49
17	LAS	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	48
18	MADH	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	52
19	MFR	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	55
20	MNA	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	54

21	MAIR	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	55
----	------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

71

22	MAFM	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	53
23	MDMB	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	54
24	NAS	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	52
25	MPD	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	55
26	REK	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	53
27	RYA	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	51
28	SPO	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
29	SFZN	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	51
30	SR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	55
31	SNRPP	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	53
32	TW	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	53
33	WHW	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	51
34	ZZN	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	54

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil Angket Siklus II

No	Nama	1	2	3	4
1	APR	2	2	2,2	2,6
2	AANF	2,4	2,4	2,,2	2,2
3	ADWW	2,8	2,4	2,4	1,8
4	AYS	2,4	2,4	2,4	2
5	AS	2,6	2,6	2,6	2,4
6	AARM	2,6	2,2	2	2,4
7	AAS	2,6	2	2,6	2,6
8	CBP	2,4	2,4	2,6	2,4
9	DPT	2,6	2,2	2	2,6
10	DAP	2,2	2,2	2,4	2,2
11	DKA	2,2	2,6	2,6	2,4
12	EPAA	2,2	2,2	2,8	2,2
13	FA	2,2	2,8	2,6	2,6
14	FZ	2,8	2,2	2,4	2,6
15	IBW	2,4	2,8	2,2	2,4
16	KAF	2,4	2,6	2,4	2,4
17	LAS	2,4	2,8	2	1,8
18	MADH	2,6	2,8	2,4	2,6
19	MFR	3	2,6	2,8	2,6
20	MNA	3	2,6	2,6	2,6
21	MAIR	2,8	2,6	2,6	3
22	MAFM	2,8	2,8	2,4	2,6
23	MDMB	2,4	3	2,6	2,8
24	NAS	2,8	2,8	2,4	2,4
25	MPD	2,6	2,8	2,6	3
26	REK	2,6	2,4	2,8	2,8
27	RYA	2,2	2,4	3	2,4
28	SPO	2,4	3	3	3
29	SFZN	2,4	3	3	3
30	SR	3	3	2,4	2,6
31	SNRPP	2,8	2,2	2,8	2,6
32	TW	2,8	2,2	2,8	2,6
33	WHW	2,2	2,2	2,8	2,8
34	ZZN	2,8	2,8	2,2	2,2
Jumlah		86,4	86	86	85,6
presentase peningkatan		84,70%	84,31%	84,31%	83,92%
jumlah keseluruhan		337,24%			
rata-rata keseluruhan		84,31			

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 9 Jember
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : VII/1 (Genap)
Materi Pokok : Interaksi Sosial (Peran dan Status Sosial)
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menhayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

KD	IPK
3.2 Mengidentifikasi interaksi sosial sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma	3.2.1 Membedakan peran dan status sosial 3.2.2 Memberi contoh peran social dalam kehidupan sehari-hari

serta kelembagaan sosial budaya.	3.2.3 Memberi contoh status social dalam kehidupan sehari-hari 3.2.4 Menganalisis factor penyebab penyalahgunaan status social dengan dampak yang ditimbulkan
----------------------------------	--

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat Membedakan peran dan status sosial melalui membaca buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs kelas VII dengan baik dan benar.
2. Siswa dapat Memberi contoh peran social dalam kehidupan sehari-hari melalui membaca buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs kelas VII dengan baik dan benar.
3. Siswa dapat Memberi contoh status social dalam kehidupan sehari-hari melalui membaca buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs kelas VII dengan baik dan benar.
4. Siswa dapat Menganalisis factor penyebab penyalahgunaan status social dengan dampak yang ditimbulkan melalui membaca buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs kelas VII dengan baik dan benar.

D. Materi Ajar

1. Peran dan status sosial
2. Contoh peran dalam kehidupan sehari hari
3. Contoh status sosial dalam kehidupan sehari hari
4. Faktor penyebab penyalahgunaan status sosial dengan dampak yang ditimbulkan

E. Pendekatan, Strategi, Metode

- Pendekatan : Saintifik
Strategi : Kooperatif Learning
Metode : Sosiodrama, tanya jawab, dan diskusi.

F. Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan 1

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.Pendahuluan	<p>a. Guru menyampaikan salam kepada peserta didik, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, serta mengajak peserta didik berdoa bersama-sama untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan</p> <p>b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>c. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik</p>	10 Menit
2.Kegiatan inti	<p>a. Guru memberikan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari tentang peran dan status sosial.</p> <p>b. Guru melakukan tanya jawab kepada beberapa siswa untuk memberikan contoh peran dan status di dalam keluarganya</p> <p>c. Guru meminta untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.</p> <p>d. Melalui bimbingan Guru setiap kelompok diminta untuk membuat naskah drama dengan Tema Interaksi social belajar di SMPN 9 Jember selama satu semester</p> <p>e. Guru meminta untuk melakukan latihan drama di luar jam pelajaran yang akan ditampilkan pada pertemuan berikutnya</p>	60 Menit

3.Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal hal yang belum dipahami b. Guru menyampaikan kesimpulan c. Guru melakukan refleksi bersama peserta didik d. Guru menutup pelajaran dengan berdoa Bersama e. Guru mengucapkan salam 	10 Menit
-----------	--	-------------

G. Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan 2

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> d. Guru menyampaikan salam kepada peserta didik, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, serta mengajak peserta didik berdoa bersamasama untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran f. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik 	10 Menit
2.Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> f. Guru memberikan penjelasan bagaimana cara mempresentasikan drama g. Guru memepersilakan tiap kelompok untuk menampilkan dramanya h. Guru memberikan tanggapan dan bimbingan setiap penampilan kelompok serta melakukan Tanya jawab kepada kelompok lain berhubungan dengan peran dan status dari drama yang ditampilkan 	60 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> i. Guru mendokumentasikan penampilan drama setiap kelompok 	

3.Penutup	f. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal hal yang belum dipahami g. Guru menyampaikan kesimpulan h. Guru melakukan refleksi bersama peserta didik i. Guru menutup pelajaran dengan berdoa Bersama j. Guru mengucapkan salam	10 Menit
-----------	--	-------------

H. Alat/bahan , sumber dan media Pembelajaran

Alat/bahan : Papan tulis dan spidol
 Sumber : Buku paket *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs kelas VII*
 Media : Bermain peran

I. Penilaian

Tehnik penilaian : Tes dan non tes
 Jenis penilaian : Sikap, pengetahuan dan keterampilan

1. Instrument penilaian sikap Teknik penilaian: Observasi

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak lanjut
1						
2						
3						
4						
5						
Ds t						

2. Instrument penilaian pengetahuan: Soal pilihan ganda

3. Instrument penilaian Kinerja Diskusi dan Presentasi.

LEMBAR OBSERVASI KINERJA DISKUSI

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian																Jlh. Skor	Nilai		
		Kerjasama				Inisiatif				Gagasan				Keaktifan							
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				
1																					
2																					

LEMBAR OBSERVASI KINERJA PRESENTASI

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian																Jlh. Skor	Nilai		
		Penampilan				Media yang digunakan				Penguasaan materi				Sistematika penyampaian							
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				
1.																					
2.																					

Keterangan Skor :

Cukup = 2

100

Baik sekali = 4

Kurang = 1

16

Baik = 3

D = ≤ 55 : Kurang

B = 71 - 85 : Baik

A = 86 - 100 : Baik

C = 56 - 70 : Cukup

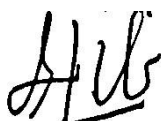
D = ≤ 55 : Kurang

Skor perolehan

Nilai = -----
x Sekali

Mengetahui,

Guru IPS



Dra. Yuli Muji Harweni
NIP. 196507191989022002

Jember, 04 Maret 2023

Peneliti



Fasika Adelia Ningrum
NIM T20199033

Lampiran 5 : Silabus

SILABUS

Sekolah : SMP Negeri 9 Jember
 Kelas/Semester : VII/ I
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Alokasi Waktu : 4 JP/Minggu

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata..
 KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap	<p>☐ Kondisi geografis Indonesia (letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna) melalui peta rupa bumi.</p> <p>a. Pengertian ruang dan interaksi antarruang (saling melengkapi dan persebaran).</p> <p>b. Letak dan luas Indonesia</p>	<p>☑ Mensimulasikan interaksi antarruang dengan bentuk kelompok yang menunjukkan saling ketergantungan dalam bentuk simulasi pengiriman barang kebutuhan penduduk antara kelompok satu dengan yang lain. Setiap kelompok dianggap sebagai daerah atau wilayah yang berbeda. Misalnya kelompok A yang surplus beras mengirimkan</p>	<p>☐ Penilaian pengetahuan menggunakan jenis tes pilihan ganda dan uraian.</p> <p>☐ Penilaian keterampilan</p>	40 Jam Pelajaran	<p>1. Buku Siswa IPS Kelas 7 Edisi Revisi 2016.</p> <p>2. Buku Guru IPS Kelas 7 Edisi Revisi 2016.</p>

<p>kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.</p> <p>4.1. Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.</p>	<p>(pemahaman lokasi melalui peta, letak dan luas Indonesia).</p> <p>c. Kondisi alam Indonesia (keadaan fisik wilayah dan flora dan fauna).</p> <p>☐Potensi sumber daya alam (jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut).</p> <p>a. Potensi sumber daya alam Indonesia.</p> <p>b. Potensi kemaritiman Indonesia.</p> <p>☐Sumber daya manusia (jumlah, sebaran, dan komposisi; pertumbuhan; kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan; keragaman etnik (aspek-aspek budaya)).</p> <p>a. Jumlah penduduk</p> <p>b. Persebaran penduduk</p> <p>c. Komposisi penduduk</p> <p>d. Pertumbuhan dan kualitas penduduk</p> <p>e. Keragaman etnik dan budaya</p>	<p>ke kelompok B. Sebaliknya kelompok B mengirim ikan dan garam kepada Kelompok A. Kelompok C mengirim barang alat-alat elektronik ke kelompok B dan kelompok A. Sebaliknya Kelompok C mendapat kiriman beras dari A dan ikan dari B. Guru dapat membentuk tiga atau empat kelompok dengan jenis komoditas yang berbeda.</p> <p>☐ Mengamati peta kondisi geografis di Indonesia dengan cara berdiskusi untuk menganalisis letak, luas, kondisi alam, flora dan fauna Indonesia.</p> <p>☐ Membuat peta persebaran sumber daya alam di Indonesia secara berkelompok baik potensi sumber daya alam di darat maupun di laut sehingga menarik untuk dipresentasikan di depan kelas.</p> <p>☐Mengidentifikasi, membandingkan, dan menyajikan data kependudukan (sebaran dan pertumbuhan) berdasarkan ruang dan waktu yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik di depan kelas.</p>	<p>menggunakan jenis non tes yaitu observasi pada kegiatan diskusi, presentasi, dan simulasi.</p> <p>☐Penilaian aspek sikap menggunakan jenis non tes yaitu observasi dan jurnal.</p>		<p>3. Buku-buku lain yang relevan.</p>
--	---	---	---	--	--

	<p>☑ Interaksi antarruang (distribusi potensi wilayah Indonesia).</p> <p>a. Berkembangnya pusat-pusat pertumbuhan.</p> <p>b. Berkembangnya sarana dan Prasarana.</p> <p>c. Berubahnya komposisi penduduk.</p> <p>☑ Dampak interaksi antarruang (perdagangan, mobilitas penduduk).</p> <p>a. Perubahan penggunaan lahan.</p> <p>b. Perubahan orientasi mata pencaharian.</p> <p>c. Adanya perubahan sosial dan budaya.</p>	<p>☑ Mengadakan pameran keragaman etnik dan budaya berupa makanan, pakaian, tarian, rumah adat, dan sejenisnya di kelas.</p> <p>☑ Menganalisis dampak positif dan negative interaksi ruang dengan teknik jigsaw.</p> <p>☑ Mengidentifikasi masalah, mencari data/informasi, dan mengajukan solusi terhadap dampak interaksi antarruang dengan berbasis pada pendekatan saintifik.</p>			
<p>3.2.Menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma serta</p>	<p>Interaksi sosial: pengertian, syarat, dan bentuk (akomodasi, kerjasama, asimilasi).</p> <p>☑ Pengaruh interaksi sosial terhadap</p>	<p>☑ Mengamati interaksi sosial masyarakat perdesaan dan perkotaan</p> <p>☑ Mengamati factor factor yang mempengaruhi bentuk interaksi sosial berdasar lembaga yang ada di masyarakat</p>	<p>☑ Penilaian pengetahuan menggunakan jenis tes pilihan ganda dan raian.</p> <p>☑ Penilaian</p>	<p>28 Jam Pelajaran</p>	<p>1. Buku Siswa IPS Kelas 7 Edisi Revisi 2016.</p> <p>2. Buku Guru IPS Kelas 7 Edisi Revisi</p>

<p>kelembagaan sosial budaya.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya.</p>	<p>pembentukan lembaga sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan politik.</p> <p>☑ Lembaga sosial: pengertian, jenis dan fungsi (ekonomi, pendidikan, budaya, dan politik).</p>	<p>☑ Menyajikan data hasil analisis interaksi sosial menurut bentuknya di perdesaan dan perkotaan</p>	<p>keterampilan menggunakan jenis non tes yaitu observasi pada kegiatan diskusi, simulasi, dan presentasi.</p> <p>☑ Penilaian aspek sikap menggunakan jenis non tes yaitu observasi dan jurnal.</p>	<p>2016.</p> <p>3. Buku-buku lain yang relevan.</p>
---	---	---	---	---

SILABUS

Sekolah : SMP Negeri 9 Jember
 Kelas/Semester : VII/ 2
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Alokasi Waktu : 4 JP/Minggu

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata..
 KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.3.Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran-permintaan) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi,	Konsep kebutuhan dan kelangkaan (motif, prinsip, dan tindakan ekonomi). Kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) kaitannya dengan perkembangan iptek.	Membuat daftar kebutuhan dan kelangkaan barang dalam keluarga Mengumpulkan data berbagai kegiatan ekonomi di perdesaan dan perkotaan Menganalisis	Penilaian pengetahuan menggunakan jenis tes pilihan ganda dan uraian. Penilaian keterampilan menggunakan jenis	32 Jam Pelajaran	1. Buku Siswa IPS Kelas 7 Edisi Revisi 2016. 2. Buku Guru IPS Kelas 7 Edisi Revisi 2016.

social dan budaya					
-------------------	--	--	--	--	--

<p>Indonesia.</p> <p>4.3. Menyajikan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ☐ Permintaan, penawaran, harga, dan pasar. ☐ Peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia. ☐ Hubungan antara kelangkaan, permintaan, penawaran, dan harga untuk mewujudkan kesejahteraan dan persatuan bangsa Indonesia. 	<p>pengaruh teknologi internet terhadap penawaran dan permintaan</p>	<p>non tes yaitu observasi pada kegiatan diskusi, simulasi, dan presentasi.</p> <p>☐ Penilaian aspek sikap menggunakan jenis non tes yaitu observasi dan jurnal.</p>	<p>3. Buku-buku lain yang relevan.</p>
--	---	--	--	--

<p>3.4 Memahami berpikir kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masap Hindu-Buddha, dan Islam.</p> <p>4.4. Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia</p>	<p>☑ Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa praaksara secara kronologis.</p> <p>☑ Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa Hindu Buddha secara kronologis.</p>	<p>☑ Mengomunikasikan hasil identifikasi karakteristik manusia praaksara</p> <p>Membandingkan karakteritktik kehidupan masa Hindu-Buddha, dan masa Islam.</p> <p>☑ Menyajikan hasil analisis perubahan</p>	<p>☑ Penilaian pengetahuan menggunakan jenis tes pilihan ganda dan uraian.</p> <p>☑ Penilaian keterampilan menggunakan jenis non tes yaitu observasi pada</p>	<p>26 Jam Pelajaran</p>	<p>1. Buku Siswa IPS Kelas 7 Edisi Revisi 2016.</p> <p>2. Buku Guru IPS Kelas 7 Edisi Revisi 2016.</p> <p>3. Buku-buku lain yang relevan.</p>
<p>pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu- Buddha, dan Islam</p>	<p>☑ Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa Islam secara kronologis.</p>	<p>dan kesinambungan kehidupan bangsa Indonesiapada masa praaksara, Hindu-Buddha dan Islam</p>	<p>kegiatan diskusi, simulasi, dan presentasi.</p> <p>☑ Penilaian aspek sikap menggunakan jenis non tes yaitu observasi dan jurnal.</p>		

Lampiran 6 : Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0699/In.20/3.a/PP.009/02/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 9 JEMBER

Jl.Kutai No. 169 Kel. Karangrejo Kec.Sumbersari Kab.Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20199033

Nama : FASIKA ADELIA NINGRUM

Semester : Semester delapan

Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENERAPAN METODE SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 9 JEMBER TAHUN AJARAN 2022/2023" selama 4 (empat) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Kukuh Prayitno, S.Pd. M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 16 Februari 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 7 : Jurnal Peneliian










JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Fasika Adelia Ningrum

Nim : T20199033

Judul : Penerapan Metode Pembelajaran Sosiodrama Dalam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 9 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Lokasi : SMP Negeri 9 Jember

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf
1	Rabu 04 Januari 2023	Pengajuan permohonan surat observasi pra penelitian kepada kepala sekolah SMP Negeri 9 Jember Bapak Kukuh Prayitno, S.Pd.M.Pd.	
		Surat izin observasi pra penelitian di ACC oleh kepala sekolah SMP Negeri 9 Jember Bapak Kukuh Prayitno, S.Pd.M.Pd.	
2	Senin 09 Januari 2023	Wawancara kepada guru IPS kelas VII SMP Negeri 9 Jember Ibu Dra. Yuli Muji Harweni	
3	Selasa 10 Januari 2023	Wawancara kepada kasubag TU SMP Negeri 9 Jember (mengenai data profil sekolah dan data siswa)	
4	Jumat 17 Februari 2023	Pengajuan permohonan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SMP Negeri 9 Jember Bapak Kukuh Prayitno, S.Pd.M.Pd.	
		Surat izin penelitian di ACC oleh kepala sekolah SMP Negeri 9 Jember Bapak Kukuh Prayitno, S.Pd.M.Pd.	
5	Senin 27 Februari 2023	Pelaksanaan penelitian siklus 1	
	Senin 27 Februari 2023	Pertemuan ke-1 (di kelas VII B SMP Negeri 9 Jember)	
	Senin 06 Maret 2023	Pertemuan ke-2 (di kelas VII A SMP Negeri 9 Jember)	

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf
6	Jumat 17 Maret 2023	Pelaksanaan penelitian siklus 2	<i>Al</i>
	Jumat 17 Maret 2023	Pertemuan ke-1 (di kelas VII B SMP Negeri 9 Jember)	<i>Al</i>
	Senin 20 Maret 2023	Pertemuan ke-2 (di kelas VII B SMP Negeri 9 Jember)	<i>Al</i>
7	Senin 20 Maret 2023	Konfirmasi surat izin telah selesai penelitian	<i>Al</i>



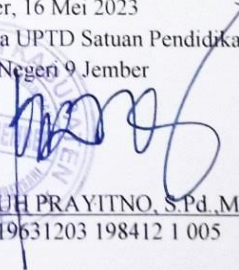
Jember, 20 Maret 2023

Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Jember



Kukuh Prayitno
Kukuh Prayitno, S.Pd.M.Pd.
 NIP. 196312031984121005

Lampiran 8 : Keterangan Selesai Melakukan Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 9 JEMBER Jl. Kutai No. 169, Telp. (0331) 339231 Jember 68123	
<hr/> <u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 421.3 / 075 / 310.03.20523895 / 2023		
Yang bertanda tangan di bawah ini :		
Nama	:	KUKUH PRAYITNO, S.Pd.,M.Pd.
NIP	:	19631203 198412 1 005
Pangkat/Gol.	:	Pembina Tk I, IV/b
J a b a t a n	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 9 Jember
Menerangkan bahwa :		
Nama	:	FASIKA ADELIA NINGRUM
N I M	:	T20199033
Jurusan	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:	Tadris IPS
Universitas	:	UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
<p>Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian mengenai “Penerapan Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 9 Jember Tahun Ajaran 2022/2023” selama 22 hari.</p> <p>Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Jember, 16 Mei 2023 Kepala UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 9 Jember</p>  KUKUH PRAYITNO, S.Pd.,M.Pd. NIP. 19631203 198412 1 005		

Lampiran 9 : Dokumentasi Pembelajaran

Dokumentasi kegiatan guru membuka pelajaran



Dokumenasi kegiatan apersepsi



Dokumentasi guru melakukan tanya jawab Bersama siswa terkait maeri yang akan di bahas



Dokumentasi guru menjelaskan tentang sosiodrama



Dokumtasi siswa memainkan drama





Dokumentasi siswa mengisi lembar angket

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER



Dokumentasi wawancara dengan guru IPS kelas VII SMP Negeri 9 Jember



KI
ODIQ
JEMBER

DRAMA 1

Pagi yang cerah. Ayu dan Arsyah, dua orang siswa kelas VII sedang asyik membaca-baca buku Biologi di koridor sekolah. Pasalnya nanti siang akan ada ulangan harian mata pelajaran tersebut. Kemudian datang Martha, sahabat mereka.

Martha: “Yu, Sya, rajin sekali kalian berdua!”

Ayu: “Iya dong, tugas kita sebagai pelajar kan memang harus belajar. Hehehe...”

Martha: “Iya juga sih. Eh ngomong-ngomong kalian tahu tidak, ada murid baru akan masuk ke kelas kita hari ini.”

Arsyah: “Oh ya, siapa namanya? Lelaki atau perempuan?”

Martha: “Lelaki, tapi saya juga belum tahu siapa namanya dan seperti apa rupanya.”

[Bel sekolah berbunyi]

Ayu: “Eh ayo masuk kelas!”

[Ketiganya memasuki ruang kelas. Ibu guru masuk bersama seorang murid baru.]

Ibu Guru: “Selamat pagi, anak-anak. Hari ini kita kedatangan teman baru dari Aceh, ia akan menjadi teman sekelas kalian. Silakan perkenalkan dirimu, nak!”

Fatih: “Selamat pagi, teman-teman. Nama aku Muhammad Fatih. Saya berasal dari Aceh.”

Ayu [berbisik pada Martha]: “Jauh sekali ya, dari Aceh pindah ke Bandung!”
[Martha hanya mengangguk tanda setuju]

Ibu Guru: “Fatih, kamu duduk di belakang Arsyah ya [menunjuk sebuah meja kosong]. Untuk sementara kamu duduk sendiri dahulu sebab jumlah siswa di kelas ini ganjil.”

[Fatih segera duduk di kursi yang telah disediakan]

Ibu Guru: “Ya baiklah, sekarang kita mulai pelajaran hari ini. Buka buku kalian di halaman 48....”

[Pelajaran pun dimulai]

Tiba saatnya jam istirahat. Fatih belum memiliki teman, diam saja duduk di kursinya sambil menunduk. Rupanya belum ada yang mau mendekati Fatih. Semua siswa di kelas itu masih sungkan dan hanya mau tersenyum saja padanya tanpa berJessi mengajak ngobrol lebih lanjut.

Arsya: “Psst, coba lihat anak baru itu, sendirian saja ya!” [berbisik pada Ayu dan Martha saat mereka baru kembali dari kantin]

Ayu: “Ayo kita dekati saja.” [Ketiganya menghampiri Fatih]

Martha: “Hei, Fatih. Kenalkan, saya Martha, ini Arsy dan Ayu [menunjuk kedua temannya].”

[Ketiganya duduk di sekeliling Fatih]

Fatih: “Hai, salam kenal.”

Arsya: “Kamu kok gak jajan ke kantin?”

Fatih: “Aku... Aku bawa bekal makanan [pelan sekali, sambil tertunduk].”

Ayu: “Oh begitu, rajin sekali kamu!

[Keempat siswa ini mulai terlibat dialog ringan sehingga Fatih merasa ditemJessi]

Saat jam pulang sekolah, Ibu Guru memanggil Martha dan Arsy yang hendak pulang ke rumah.

Ibu Guru: “Martha, Arsy! Ke sini sebentar. Ibu mau menanyakan sesuatu.”

[Martha dan Arsy menghampiri Ibu Guru]

Arsy: “Ada apa, Bu?”

Ibu Guru: “Itu, bagaimana kondisi Fatih di kelas? Apakah ia dapat membaur?”

Arsy: “Dia agak pendiam, Bu. Dan suka menunduk saat berbicara.”

Martha: “Tadi di jam istirahat, kami berdua dan Ayu berusaha mendekatinya. Kami mengobrol cukup lama, ia anak yang baik kok, hanya saja ia seperti agak kurang percaya diri dan muram.”

Ibu Guru: “Hmm... begitu ya. Anak-anak, Fatih ialah salah satu korban selamat tragedi tsunami Aceh beberapa bulan nan lalu. Kedua orang tuanya tewas terhempas ombak. Kini hanya tinggal ia dan adik perempuannya, Annisa. Annisa masih duduk di kelas 4 SD, di SD V kota kita ini.”

Martha: “Ya Tuhan, sungguh berat cobaan nan menyimpannya...”

Ibu Guru: “Iya. Untungnya, seorang pamannya tinggal di Bandung sehingga ia dan adiknya tinggal di sini. Mereka tergolong masyarakat prasejahtera, sehingga Fatih benar-benar harus berhemat. Pamannya berkata pada Ibu tadi pagi, ia tidak mampu memberi uang jajan nan cukup buat Fatih sehingga Fatih harus bekal nasi setiap hari agar tak lapar di sekolah.”

Arsya: “Oh pantas saja tadi jam istirahat ia tak ke kantin.”

Ibu Guru: “Ya sudah, Ibu cuma mau bilang begitu. Kalian sebaik-baiknya dengannya. TemJessi dia agar tidak merasa kesepian dan terus berduka.”
[Martha dan Arsyia pamit kemudian pulang]

Di rumahnya, Arsyia terus menerus memikirkan teman barunya, Fatih. Akhirnya ia mendapatkan suatu ide. Dikabarkannya Martha dan Ayu melalui SMS. Keesokan harinya di jam istirahat....

Arsyia: “Eh, kalian membawa apa yang saya bilang kemarin, kan?”

Ayu: “Bawa dong. Ayo kita dekati Fatih.”

Martha: “Fatih, bolehkah kami bertiga makan bersamamu?”

Fatih: [kikuk dan kebingungan] “Eh, um.. boleh saja..”

Arsyia, Martha, dan Ayu mengeluarkan bekal makanan mereka. Ketiganya juga membawa makanan camilan buat dimakan bersama-sama, tentu saja Fatih juga kebagian. Dengan makan bersama setiap hari, mereka berharap dapat membuat Fatih lebih ceria. Setelah makan...

Fatih: “Terima kasih, teman-teman. Kalian sangat baik kepadaku.”

Ayu: “Kamu ini bicara apa, sih? Kita kan teman, wajar saja jika kita saling bersikap baik.”

Semenjak itu Fatih menjadi semakin kuat sebab dukungan teman-teman barunya. Siswa-siswa lain di kelas itu pun banyak nan bergabung membawa bekal buat dimakan bersama-sama pada jam istirahat. Suasana menjadi semakin menyenangkan.

Hikmah drama 1 :

Hikmah dari naskah drama ini adalah tentang pentingnya persahabatan, empati, dan kepedulian terhadap orang lain, terutama mereka yang mengalami kesulitan atau cobaan dalam hidup. Beberapa hikmah yang dapat diambil dari naskah drama ini adalah:

1. Persahabatan yang baik: Naskah drama ini menunjukkan pentingnya memiliki teman yang baik dan saling mendukung satu sama lain. Ketika Ayu, Arsyia, dan Martha mendekati Fatih, mereka membuka kesempatan bagi Fatih untuk memiliki teman dan merasakan kehangatan dalam lingkungan sekolah. Persahabatan ini membantu Fatih untuk merasa diterima dan lebih ceria.

2. Empati dan kepedulian: Ketika Ayu, Arsyia, dan Martha mengetahui latar belakang dan cobaan yang dialami Fatih, mereka tidak hanya bersikap simpati tetapi juga mengambil tindakan nyata untuk membantu Fatih merasa lebih baik. Mereka membawa bekal makanan dan mengajak Fatih makan bersama, sehingga Fatih merasa didukung dan tidak kesepian. Hal ini mengajarkan pentingnya memiliki empati dan kepedulian terhadap orang lain yang mengalami kesulitan.

3. Mengatasi kesulitan bersama-sama: Dalam naskah drama ini, tidak hanya Ayu, Arsyah, dan Martha yang membantu Fatih, tetapi juga siswa-siswa lain di kelas yang bergabung dalam membawa bekal makanan. Ini menunjukkan bahwa mengatasi kesulitan atau cobaan dalam hidup dapat dilakukan secara bersama-sama. Dengan saling mendukung dan berbagi, kita dapat mengurangi beban dan menciptakan suasana yang lebih menyenangkan.

4. Menghargai perbedaan: Fatih berasal dari Aceh dan memiliki latar belakang yang berbeda dengan teman-temannya di kelas. Namun, Ayu, Arsyah, dan Martha tidak memandang perbedaan tersebut sebagai hambatan untuk berteman dan membantu Fatih. Mereka menghargai perbedaan dan menerima Fatih apa adanya. Hal ini mengajarkan pentingnya menghormati dan menerima keberagaman di antara kita.

Dengan demikian, hikmah dari naskah drama ini adalah pentingnya persahabatan, empati, kepedulian, mengatasi kesulitan bersama-sama, dan menghargai perbedaan.

DRAMA 2

Dalam suasana belajar mengajar di dalam kelas dan sedang dilakukan ulangan mendadak serta mengumpulkan tugas.

Guru: Anak-anak, silakan dikumpulkan tugas karya tulis minggu kemarin.

(Kemudian satu persatu siswa naik mengumpulkan tugas karya tulis masing-masing)

Guru: Karena ini merupakan tugas perorangan, maka penilaian akan dilakukan berdasarkan isi dari karya tulis kalian. Oke, masukkan buku kalian semua. Bapak akan mengadakan ulangan.

Acha: Hah, ulangan apa lagi pak? baru saja 2 hari yang lalu diadakan ulangan.

Guru: Berlin, tolong dibagikan kertas folio ini ke semua siswa.

Berlin: Baik pak.

(Sambil berjalan membagikan kertas folio. Suasana ruang kelas berubah menjadi gaduh karena setiap siswa mengeluh tentang diadakannya ulangan mendadak ini)

Guru: Pada ulangan kali ini, bapak ingin kalian menulis ulang pokok-pokok dan kesimpulan dari karya tulis yang kalian buat.

(Kemudian siswa hening dan sibuk mengerjakan ulangan. Sedangkan pak guru sibuk

memeriksa tugas karya tulis yang tadi dikumpulkan. pak guru menemukan keanehan

pada tugas karya tulis milik Berlin di mana isinya sama persis dengan karya tulis milik

Rasya. Setelah 20 menit berlalu, kemudian kertas ulangan dikumpulkan.)

Guru: Baiklah yang lain bisa istirahat. Tolong Berlin dan Rasya tetap di sini, bapak mau bicara.

(Semua siswa keluar ruang kelas kecuali Berlin dan Rasya)

Guru: Bapak minta kalian berdua jujur kepada bapak. Kenapa tugas kalian bisa sama persis, bahkan titik dan komanya juga.

Berlin: Saya mengerjakan karya tulis itu sendiri pak.

Rasya: Saya juga mengerjakan karya tulis saya sendiri.

Guru: Lalu, Mengapa isi dari jawaban ulangan kalian tadi tidak sama dengan isi karya tulis kalian?

(Lama Berlin dan Rasya terdiam, takut-takut untuk memulai berbicara)

Guru: Kalau begitu, bapak anggap kalian tidak mengerjakan tugas karya tulis dan tidak mengikuti ulangan tadi.

Rasya: Maaf pak. Kalau saya jujur, apakah kalau saya berkata jujur maka bapak akan memaafkan saya?

Guru: Tentu

Rasya: Saya mendapatkan materi untuk tugas karya tulis dari internet pak. Saya langsung copy paste dan tidak saya baca lagi. Itulah mengapa ulangan tadi tidak sama dengan isi karya tulis saya.

Guru: Baiklah, alasan bisa bapak terima. Terus kamu Berlin?

Berlin: Saya minta tolong Acha mengerjakan tugas karya tulis itu pak. Dan kelihatannya dia mencari sumber dari internet.

Guru: Kalau begitu tolong panggilkan Acha.

Berlin: Baik pak.

(Berlin pun keluar memanggil Acha)

Acha: Bapak memanggil saya?

Guru: Iya, bapak ingin bertanya, apa benar murid 1 minta tolong pada kamu untuk mengerjakan tugasnya???

Acha: Iya pak, maafkan saya pak. Berlin bilang dia tidak mengerti tugas dari bapak terlebih dia bilang dia tidak bisa mencari tugas tersebut dari internet karena dia tidak punya uang untuk ke Warnet.

Guru: Baiklah kalau begitu. Tugas karya tulis dan ulangan kalian bapak kembalikan. kalian harus membuat karya tulis lagi dan dikumpulkan dalam 3 hari.

Berlin dan Rasya: Baik pak.

Hikmah drama 2 :

Hikmah yang dapat diambil dari naskah drama ini adalah:

1. Pentingnya kejujuran: Berlin dan Rasya akhirnya mengakui ketidakjujuran mereka dalam mengerjakan tugas karya tulis dan ulangan. Ini mengajarkan pentingnya berbicara jujur dan mengakui kesalahan yang telah dilakukan. Kejujuran adalah nilai yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tanggung jawab atas pekerjaan sendiri: Rasya mengakui bahwa ia hanya melakukan copy-paste dari internet tanpa membaca dan memahami isi karya tulisnya. Ini mengingatkan kita akan pentingnya bertanggung jawab atas pekerjaan kita sendiri, termasuk dalam mengerjakan tugas. Menyalin tanpa pemahaman tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga melanggar etika akademik.
3. Dampak negatif dari kecurangan: Tindakan Berlin dan Rasya untuk meminta orang lain mengerjakan tugas mereka menunjukkan bahwa kecurangan tidak akan membawa manfaat jangka panjang. Mereka harus menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka, yaitu harus mengerjakan karya tulis lagi dan mengumpulkannya dalam waktu yang ditentukan. Ini mengajarkan bahwa kejujuran dan kerja keras adalah cara yang lebih baik untuk mencapai hasil yang memuaskan.
4. Pentingnya belajar dan memahami materi: Tindakan Rasya yang hanya mengandalkan copy-paste dari internet tanpa memahami isi tugasnya menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Ini mengingatkan kita bahwa belajar bukan

DRAMA 3

Siang hari sepulang sekolah, Budi, Jessi, dan Cika masih berada di ruang kelas. Mereka sedang mengerjakan tugas kelompok untuk besok. Tiba-tiba datang Shena ke dalam kelas sambil menangis tersedu-sedu.

Shena : (Mengambil tempat duduk bagian depan) "Hu hu hu"

Budi, Jessi, dan Cika : (Menghampiri meja Shena)

Jessi : "Shena, kenapa kamu menangis?"

Shena : (Terisak) "Jam tangan ibuku hilang."

Cika : "Terus kenapa kamu nangis? kan yang hilang jam tangan ibumu?" (heran)

Shena : "Tadikan aku bawa ke sekolah, terus pas jam istirahat kalungunya sudah hilang!"

Budi : "Siapa suruh bawa jam tangan ibumu?"

Shena : (Sewot) "Ih! kan jam tangannya buat praktek drama tadi!"

Jessi : "Kamu udah nyari di tas belum? mana tau nyelip."

Shena : "Udah puluhan kali, tapi gak ada." (Memasang wajah memelas)

Cika : "Di kolong meja teman-teman sudah?"

Shena : "Udah tapi gak ada. Emang kalian gak liat aku muter-muter memeriksa kolong meja tadi?"

Shena : (Menutup wajahnya dengan kedua tangannya) "Kalau gak ketemu juga aku bakalan gak dikasih uang jajan!"

Cika : "Ibu kamu apa setega itu, sampai kamu gak dapat uang jajan lagi?"

Lulu : "Masalahnya itu jam tangan hadiah dari Ayah pada ultah pernikahan mereka."

Budi, Jessi, dan Cika : "Oooooo."

Budi : "Jangan-jangan diambil Irman?" (Mengacungkan jari telunjuknya)

Cika : "Bener juga, Irman kan maemang maling di kelas kita!"

Jessi : "Hei, gak baik ngomong kayak gitu."

Budi : "Tapi kan, kenyataannya begitu! Baru seminggu yang lalu dia ketahuan mengambil uang kas kelas yang di bawa Widiya."

Jessi : "Tapi kan dia sudah buat perjanjian sama Pak Anto, masak gak kapok juga."

Budi : "Mungkin aja An."

Jessi : "Coba deh diingat-ingat lagi, kalau gak salah liat tadi jam tangan ibumu kan kamu kasih pinjam ke teman-teman terus kamu lupa memintanya?"

Shena : (Mencoba mengingat) "Hmm, tadi yang minjam itu Widiya, Ayu, Kasnaina, Winda, Maulana, Rian, sama Budi."

Cika : "Yang terakhir minjam siapa?"

Shena : "Antara Rian sama Budi, aduh aku kok jadi pelupa ya?"

Cika : "Budi, jam tanganya sudah kamu kembalikan belum? kalau udah biar kita telepon Rian?"

Budi : "Udah lah! emangnya aku Irman apa?" (sewot)

Jessi : "Coba aku telepon Rian dulu ya?" (menelepon Rian)

Cika : "Gimana Jessi?"

Jessi : (Mematikan HP) "Katanya dia udah balikin tuh ke Shena."

Budi : "Berarti benar yang mengambil jam tangan ibu kamu itu si Irman!"

Jessi : "Hush! Jangan asal nuduh, kalau salah gimana?"

Cika : "Tadi jamnya kamu tinggal di kelas gak?"

Shena : "Aku bawa terus kok, memangnya kenapa?"

Cika : "Enggak, tadi pas istirahat aku lihat Irman duduk dibangku kamu. Takutnya dia ngambil jam ibu kamu pas istirahat tadi."

Budi : (Bingung) "Kalau kamu bawa terus itu jam, terus kenapa bisa hilang?"

Shena : "Aku juga nggak tahu. Tiba-tiba udah gak ada." (mulai putus asa)

Tiba-tiba HP Jessi berbunyi.

Cika : "(Membaca WA) "Ini dari Rian. Katanya : yang terakhir minjam itu Budi, coba tanyain ke Budi."

Budi : "Kan udah di balikin."

HP Jessi berbunyi lagi.

Jessi : (Membaca WA) "Dari Rian, katanya : pas istirahat aku lihat Budi megang jamnya Shena. Mungkin dia lupa balikin."

Shena : "Tapi kata Budi tadi udah balikin. Aduh gimana ini?" (mulai pJessik)

Budi : (Tiba-tiba teringat sesuatu) "Kayaknya aku tahu deh dimana jam ibu kamu itu." (merogoh tasnya kemudian memberikan jam tersebut ke Shena)

Shena : (Memekik senang) " Ini jam tangan ibu aku!"

Jessi : "Yee si Budi, bikin orang susah aja!"

Cika : "Tauk tuh Budi!"

Budi : (Dengan wajah tak berdosa) "Maaf ya, gak sengaja masuk tas kok! Sumpah!"

Shena : "Hampir aja aku gak dapat uang jajan gara-gara kamu!"

Setelah itu, Jessi, Cika, Shena, dan Budi membereskan barang-barang mereka, kemudian pulang ke rumah masing-masing. Dan yang paling terlihat bahagia tentu saja Shena karena jam tangan ibunya sudah ditemukan maka uang jajannya tidak akan dipotong.

Bani: "Ada, kalian dengar ya. 16 A, 17 D, 18 B, 19 A, 20 C"

Namun, suara Bani yang terdengar keras, membuat guru pun mendengarnya. Seketika menghampiri mereka.

Guru: "Hey, kalian ini, mencontek terus. Kelar saja kalian!"

Mereka berempati pun keluar dari kelas dan dihukum di lapangan untuk menghormati tiang bendera.

Bani: "Aku tidak menyangka akan dihukum seperti ini"

Siti: "Seharusnya kita belajar ya"

Andi & Dina: "Iya benar!"

Tiba-tiba Bidu keluar kelas dan menghampiri mereka. Kemudian ia ikut berdiri hormat sama seperti yang lain.

Dina: "Kenapa Bid? Kamu dihukum juga?"

Bidu: "Tidak, aku ingin menjalani hukuman kalian juga. Kita kan sahabat? Aku ingin kita bersama"

Siti: "Aku berharap ini jadi pelajaran untuk kita semua ya"

Dina: "Dan tidak boleh diulang lagi"

Andi: "Kita sahabat sejati!"

Lalu, mereka pun menjalani hukuman dengan tawa dan senyum. Persahabatan akan mengalahkan segala keburukan dan membuat kita tidak akan mengulangi hal buruk lagi.

Hikmah Drama 4

Hikmah yang dapat diambil dari drama ini adalah:

1. Kejujuran dan integritas: Bidu menunjukkan kejujuran dan integritas yang tinggi dengan menolak untuk menyontek atau memberi contekan kepada teman-temannya. Ia menyadari bahwa menyontek adalah hal buruk dan bertentangan dengan prinsip kejujuran. Hikmahnya adalah penting untuk tetap jujur dalam segala situasi dan tidak tergoda untuk melakukan hal-hal yang melanggar etika.
2. Tanggung jawab pribadi: Meskipun ada godaan untuk menyontek, Bidu memilih untuk bertanggung jawab dan mengerjakan soal ujian sendiri. Ia tidak menggantungkan diri pada orang lain untuk mencapai keberhasilan. Hikmahnya adalah setiap individu harus bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan pribadinya, serta tidak mengandalkan cara-cara curang atau mengandalkan orang lain untuk mencapai kesuksesan.
3. Belajar dari kesalahan: Kelompok teman yang terlibat dalam menyontek mengalami konsekuensi negatif atas tindakan mereka. Mereka dihukum dan menyadari bahwa mereka seharusnya fokus pada belajar daripada mencari jalan pintas. Hikmahnya adalah

penting untuk belajar dari kesalahan dan tidak mengulangi perilaku yang salah di masa depan.

4. Nilai persahabatan: Meskipun ada perpecahan sementara dalam kelompok karena perbedaan pendekatan dalam menghadapi situasi sulit, persahabatan mereka tetap kuat. Bidu mengambil tindakan yang solidaritas dengan teman-temannya dan memilih untuk berdiri bersama mereka dalam menghadapi konsekuensi dari perbuatan mereka. Hikmahnya adalah persahabatan yang sejati akan bertahan dalam situasi sulit dan saling mendukung satu sama lain.

5. Pentingnya belajar dengan sungguh-sungguh: Drama ini menyoroti pentingnya belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak mengandalkan cara-cara curang. Meskipun sulit, belajar dengan tekun dan konsisten akan membawa manfaat jangka panjang dan memupuk sikap yang jujur dan bertanggung jawab.

6. Menghargai aturan dan etika: Drama ini menunjukkan betapa pentingnya menghormati aturan dan etika dalam segala hal, termasuk dalam ujian. Menyontek atau memberikan contekan melanggar aturan dan tidak adil bagi orang lain. Hikmahnya adalah penting untuk menghargai aturan dan etika sebagai dasar untuk kejujuran dan kesuksesan yang sejati.

Dengan demikian, hikmah dari drama ini adalah pentingnya kejujuran dan integritas, tanggung jawab pribadi, belajar dari kesalahan, nilai persahabatan, pentingnya belajar dengan sungguh-sungguh, dan menghargai aturan dan etika.

Drama 5

Arif Arif: "Teman-teman, ayo besok kita kerja kelompok Bahasa Indonesia. Tugasnya harus dikumpulkan minggu depan loh,"

Dinda: "Ayo kita kerjakan, lebih cepat selesai lebih baik untuk kita,"

Siska: "Hmmm.. Hmmm.." (terlihat gelisah dan berpikir)

Dinda: "Siska, kamu kenapa? Kok tidak menjawab ajakan Arif untuk kerja kelompok?"

Siska: "Hmmm.. Begini teman-teman, sepertinya besok aku tidak bisa ikut kerja kelompok. Aku harus merawat nenekku yang sedang sakit,"

Arif: "Loh, kok begitu sih Sis? Tadi Dinda kan udah bilang kalau lebih cepat selesai itu lebih baik buat kita semua. Kamu tahu kan kalau menunda pekerjaan itu enggak baik.."

Siska: "Iya, aku tahu Arif. Tapi nenek aku sedang sakit, aku ingin merawatnya. Bagaimana kalau kita kerja kelompoknya besok lusa?"

Arif: "Aku tidak mau! Aku maunya besok! Kalau kamu tidak mau, ya sudah tidak usah ikut!" (marah dan hendak pergi)

Dinda: "Hei! Arif! Jangan pergi dulu, kita bisa kok mengerjakan tugasnya besok lusa. Sekarang kan hari Kamis, sedangkan tugasnya dikumpul Jumat minggu depan. Jadi tidak ada salahnya kalau kita mengerjakannya hari Sabtu."

Arif: "T-t-t-tapi.." (hendak berkata)

Dinda: "Arif.. Kita harus menerapkan sikap toleransi ke teman kita sendiri. Siska tidak mau kerja kelompok besok, bukan karena dia malas. Tapi ia ingin merawat neneknya yang sedang sakit.." (menyela perkataan Arif)

Arif: (berpikir) "Hmmm.. Oke.. Baiklah.. Setelah dipikir-pikir, waktunya masih cukup panjang kok. Oke Siska, kita kerja kelompoknya besok Sabtu yaa.."

Siska: "Makasih ya Arif dan Dinda, kalian sudah mau mengerti aku."

Arif: "Iya Siska sama-sama, maafkan atas perkataanku tadi yaa"

Dinda: "Nah.. Kalau begini kan jadi enak dan tidak perlu bertengkar"

Hikmah drama 5 :

Hikmah dari drama ini adalah:

1. Toleransi dan pengertian: Drama ini mengajarkan pentingnya memiliki sikap toleransi dan pengertian terhadap situasi dan kebutuhan orang lain. Meskipun Arif awalnya marah dan tidak mau memahami alasan Siska, Dinda membantu Arif untuk memahami bahwa Siska sedang menghadapi situasi keluarga yang mendesak. Dalam keadaan seperti itu, penting bagi kita untuk menjadi lebih toleran dan memahami kondisi orang lain.
 2. Empati dan kepedulian: Drama ini menyoroti pentingnya memiliki empati dan kepedulian terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain. Siska menyampaikan bahwa ia harus merawat neneknya yang sakit, dan Dinda serta Arif mengerti bahwa kepedulian terhadap keluarga adalah prioritasnya. Hikmahnya adalah kita harus selalu berusaha untuk memahami dan peduli terhadap keadaan dan perasaan orang lain.
 3. Tidak menunda-nunda pekerjaan: Meskipun ada penundaan dalam kerja kelompok, Dinda mengingatkan bahwa mereka masih memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas. Hal ini mengajarkan pentingnya tidak menunda-nunda pekerjaan dan mengatur waktu dengan baik, sehingga tugas dapat diselesaikan tepat waktu tanpa menimbulkan tekanan yang tidak perlu.
 4. Komunikasi yang baik: Drama ini menunjukkan pentingnya komunikasi yang baik antara teman-teman dalam menyelesaikan perbedaan pendapat. Dinda berhasil menyampaikan argumennya dengan bijaksana kepada Arif, sehingga mereka dapat mencapai kesepakatan yang menguntungkan semua pihak. Hikmahnya adalah komunikasi yang efektif dan saling mendengarkan dapat membantu mengatasi konflik dan menyelesaikan masalah dengan baik.
 5. Menghargai dan mendukung satu sama lain: Pada akhirnya, teman-teman tersebut menyadari pentingnya saling menghargai dan mendukung satu sama lain. Mereka tidak hanya mencoba memahami keadaan Siska, tetapi juga mencari solusi yang memenuhi kebutuhan semua anggota kelompok. Hikmahnya adalah penting untuk saling menghormati dan mendukung teman-teman kita dalam menjalani situasi yang sulit.
- hikmah dari drama ini adalah pentingnya memiliki sikap toleransi dan pengertian, mempraktikkan empati dan kepedulian, menghindari penundaan pekerjaan, menjalin komunikasi yang baik, dan saling menghargai dan mendukung satu sama lain.

DRAMA 6

Pagi itu di sebuah sekolah SMA, Isman berlari menghampiri teman sekelasnya yakni Agil, Umar, Urwa, Riska, dan Siar.

Isman: Guys, kemarin ada teman kita yang ditahan polisi, katanya karena terlibat kasus narkoba.

Agil: Iya, saya juga mendengar soal itu kemarin, tetapi saya kurang tahu siapa yang ditahan. Cuma disebutkan dari sekolah kita.

Riska: Katanya sih, kalau tidak salah dengar yang ditangkap polisi itu si Mika anak kelas sebelah.

Urwa: Ya ampun, kasihan sekali, pasti dia ada masalah sampai mencoba obat-obatan terlarang sebagai pelariannya. Tapi di satu sisi, kejadian ini merusak nama baik sekolah kita.

Riska: Tapi bisa saja dia dijebak orang. Kita tidak boleh menuduhnya sebagai pengguna terlebih dahulu sebelum ada bukti yang kuat.

Siar: Setahuku, dia memang berasal dari keluarga cukup mampu, tetapi kurang kasih sayang dari orang tuanya.

Agil: Benar kata Riska, sekarang banyak oknum tidak bertanggung jawab yang menjebak atau mencari korban lainnya.

Urwa: Tapi memang sekarang sedang marak kasus narkoba di kalangan remaja. Hampir setiap hari tayangan di televisi menyiarkan berita tentang kasus narkoba.

Agil: Kita harus pandai-pandai memilih teman bergaul dan mewaspada orang asing di sekitar kita.

Siar: Kasih sayang dan perhatian orang tua memang sangat berpengaruh pada kehidupan remaja yang masih labil. Kalau orang tua terus mengabaikan anak-anaknya, mereka akan terjerumus ke pergaulan bebas.

Isman: Katanya sih, dia tidak sampai dipenjarakan karena masih di bawah umur. Dia hanya akan melewati tahap rehabilitasi dan kedua orang tuanya perlu diselidiki lebih jauh terkait ketidaktahuan mereka tentang anaknya yang sudah berulang kali menggunakan obat terlarang tersebut.

Riska: Semoga saja setelah direhabilitasi, Mika bisa sembuh dan bersekolah seperti biasanya.

Siar: Semoga saja, perjalanan hidup kita masih panjang. Usia kita sekarang ini merupakan usia di mana kita menemukan jati diri dan merencanakan masa depan. Sangat disayangkan jika tindakan buruk yang kita perbuat sekarang dapat menghancurkan masa depan kita.

Isman: Mari kita bersama-sama saling mendukung dan mengingatkan supaya kita tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang akan merusak masa depan kita. Kuatkan iman dan terbuka kepada orang tua, keluarga, dan teman terdekat jika ada masalah agar kita tidak depresi dan memicu kita melakukan perbuatan terlarang seperti mencoba menggunakan narkoba!

Hikmah drama 6 :

Hikmah dari drama ini adalah:

1. Pentingnya memilih teman yang baik: Drama ini menunjukkan pentingnya memilih teman yang baik dan berpengaruh positif dalam kehidupan kita. Agil dan teman-teman menyadari bahwa pergaulan yang buruk dapat membawa mereka ke dalam masalah, dan mereka berkomitmen untuk saling mendukung dan mengingatkan satu sama lain agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas.
2. Pengaruh lingkungan dan keluarga: Drama ini menggarisbawahi pengaruh lingkungan dan keluarga dalam kehidupan remaja. Karakter Mika disebutkan berasal dari keluarga yang mampu secara finansial, tetapi kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian

dari orang tuanya. Ini menunjukkan betapa pentingnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua dalam membentuk perilaku dan pilihan hidup anak-anak mereka.

3. Waspada terhadap perangkap dan manipulasi: Drama ini mengajarkan pentingnya waspada terhadap perangkap dan manipulasi yang mungkin dilakukan oleh oknum tidak bertanggung jawab. Agil dan teman-temannya menyadari bahwa seseorang dapat dijebak atau menjadi korban manipulasi dalam kasus narkoba. Oleh karena itu, mereka memahami pentingnya memilih teman bergaul dengan bijaksana dan berhati-hati terhadap orang asing di sekitar mereka.

4. Dampak buruk narkoba: Drama ini menyoroti dampak buruk penggunaan narkoba, terutama pada remaja. Mereka menyadari bahwa penggunaan obat-obatan terlarang dapat merusak masa depan seseorang dan merusak nama baik sekolah mereka. Drama ini menjadi pengingat bagi kita semua tentang bahaya dan konsekuensi yang mungkin timbul dari penggunaan narkoba.

5. Mendukung dan mengingatkan satu sama lain: Hikmah terakhir dari drama ini adalah pentingnya saling mendukung dan mengingatkan satu sama lain. Teman-teman dalam cerita ini berkomitmen untuk saling mendukung dalam menjaga diri mereka sendiri dan mencegah terjerumus ke dalam pergaulan yang buruk. Mereka berbagi nasihat, pengertian, dan harapan agar mereka semua dapat menghindari jalan yang salah dan membangun masa depan yang baik.

Dengan demikian, hikmah dari drama ini adalah pentingnya memilih teman yang baik, memperhatikan pengaruh lingkungan dan keluarga, waspada terhadap perangkap dan manipulasi, menyadari dampak buruk narkoba, serta saling mendukung dan mengingatkan satu sama lain untuk menjaga kebaikan dan masa depan yang lebih baik.

DRAMA 7

Suatu hari lima sekawan sedang bermain bola di lapangan desa tempat mereka tinggal. Mereka memang sering bermain bola sore hari di lapangan tersebut. Saat ini, mereka sedang beristirahat di pinggir lapangan.

Bayu: “Dod, kamu dibawakan bekal apa oleh ibumu?” (sambil membuka kotak bekalnya).

Dodi: “Aku dibawakan bekal ayam goreng ini. Kalau kamu, Bay?”

Bayu: “Aku dibawain bekal udang besar sama bundaku. Soalnya kemarin ayahku menangkap udang bersama ayah Ehsan.”

Dodi: “Jadi, bekalmu juga juga pakai udang, San?”

Ehsan: “Iya, Dod. Aku sama dengan Bayu.” (tersenyum semringah).

Dodi: “Waaahhh enaknya... aku juga suka sekali udang. Kalau kamu, Ham?”

Ilham: “Aku dibawakan sayur daun ubi dengan ikan sambal, Dod. Makanan kesukaanku.”

Dodi: “Wahhh, itu juga tak kalah enaknya. Kalau kamu, Ton?”

Anton: (tersenyum meringis) “Aku tidak membawa bekal. Ibuku pagi-pagi sekali sudah bekerja karena abangku akan masuk SMA. Oleh karena itu, ayah dan ibu harus giat mencari uang. Jadi, ibuku tak sempat memasakkan aku dan membawakanku bekal (sedih).”

Dodi: “Ya sudah, Ton. Kamu masih bisa kok makan bersama kami.”

Anton: “Maksudnya?”

Ehsan: “Bagaimana kalo kita ramai-ramai makannya biar Anton juga bisa makan, makanan kita.”

Ilham: “Bagaimana caranya?”

Ehsan: “Begini saja, bagaimana kalau kita memakan menggunakan daun pisang? Jadi, makanan kita nantinya dituang ke daun pisang itu. Biar kita semua bisa makan bareng-bareng.”

Dodi: “Ide bagus tuh. Ayo!”

Ilham dan Bayu mengambil daun pisang yang tak jauh dari tempat mereka. Mereka semua menuangkan makanannya di daun pisang tersebut. Mereka makan dengan lahap.

Anton: “Terima kasih ya teman-teman. Cuma kalian teman yang mengerti keadaanku.”

Bayu: “Siap. Santai aja, Ton (tersenyum).”

Hikmah drama 7 :

Hikmah dari drama ini adalah:

1. Solidaritas dan kepedulian terhadap sesama: Drama ini mengajarkan pentingnya solidaritas dan kepedulian terhadap teman-teman kita. Meskipun Anton tidak membawa bekal, teman-temannya dengan sukarela membagi makanan mereka dengannya sehingga Anton juga bisa makan bersama mereka. Mereka memperlihatkan kepedulian dan perhatian terhadap keadaan Anton, menunjukkan bahwa persahabatan sejati melibatkan saling mendukung dan peduli satu sama lain.
 2. Menghargai apa yang kita miliki: Drama ini mengingatkan kita untuk menghargai apa yang kita miliki. Meskipun makanan mereka berbeda-beda, mereka tetap menghargai dan menyukai makanan masing-masing. Mereka tidak merasa iri atau membandingkan makanan mereka, tetapi tetap bersyukur dan merasa senang dengan apa yang mereka punya. Ini mengajarkan kita untuk bersyukur atas apa yang ada dalam hidup kita dan tidak membandingkannya dengan orang lain.
 3. Kreativitas dalam mengatasi masalah: Drama ini menunjukkan kreativitas dalam mengatasi masalah. Ketika mereka menyadari bahwa Anton tidak membawa bekal, mereka menciptakan solusi dengan menggunakan daun pisang sebagai alat makan. Ini menunjukkan bahwa dengan berpikir kreatif, kita dapat menemukan solusi untuk mengatasi tantangan dan kesulitan yang mungkin kita hadapi.
 4. Menyadari kebutuhan orang lain: Drama ini mengajarkan kita untuk peka terhadap kebutuhan orang lain di sekitar kita. Teman-teman dalam cerita ini menyadari bahwa Anton tidak memiliki bekal dan tidak dapat makan seperti mereka. Mereka secara aktif menawarkan bantuan dan mencari cara agar Anton dapat makan bersama mereka. Ini mengingatkan kita untuk selalu memperhatikan dan membantu orang-orang di sekitar kita yang mungkin membutuhkan dukungan atau perhatian kita.
 5. Kebersamaan dan kebahagiaan dalam berbagi: Drama ini menunjukkan kebersamaan dan kebahagiaan yang bisa dirasakan ketika kita berbagi dengan orang lain. Teman-teman dalam cerita ini merasa senang dan bahagia saat mereka bisa makan bersama dan berbagi makanan mereka. Kebersamaan dan kebahagiaan ini muncul dari sikap saling peduli dan saling mendukung antara mereka.
- Dengan demikian, hikmah dari drama ini adalah pentingnya solidaritas dan kepedulian terhadap sesama, menghargai apa yang kita miliki, kreativitas dalam mengatasi masalah, menyadari kebutuhan orang lain, serta merasakan kebersamaan dan kebahagiaan dalam berbagi.

Drama 8

Di sebuah sekolah ternama dikota terdapat empat senior yang menduduki bangku kelas 9 yang terkenal julid d sekolah itu mereka adalah cika, alin, sania, dan hari itu mereka melakukan apa yang biasa mereka lakukan di sekolah yaitu berbincang di depan kelas nya

Jam istirahat...

Ketika jam istirahat ada dua adek kelas sedang berjalan menuju kantin

Kakel : eh tau ga sih,

Kakel : engaa emang ada apa

Kakel : adek kelas yang itu tuh sombong banget tau

Seketika mereka berbincang adek kelas yang di maksud itu lewat di depan mereka,

Kakel : baru aja di omongin , orangnya dah lewat

Kakel : oh yang itu (nunjuk adek kelas yang lagi jalan di depan mereka)

Kakel : eh siapa sihh namanya?

Kakel : gatau tuhh

Setelah itu mereka ber 4 mencari tau tentang adek kelas yang di brtbincangkan tadi ke teman mereka yang lain, yaitu putri ,

Putri : eh tadi ada yang nyari kalian

Adek kelas: emangnya siapa?

Putri : ee itu kakak kelas yang terlihat songong itu loo yang agak agak gimana ya gayanya itu loo

Adkel : emang kenapa mereka nanyain kita

Putri : ee kurang tau mungkin kalian punya salah sama mereka

Adkel : engaa sihh

Adkel : aku takuttt

Adkel : gausah takut kan kita ga punya salah sama mereka

Keesokan harinya

Mereka bertiga berjalan di depan kelas

Putri : eh itu tu yang kemarin nyariin kalian

Adkel : yang mana yang mana

Putri : itu tu yang itu

Adkel : oh yang itu (nunjuk kakel)

Tak lama kemudian mereka bertiga duduk di depan kelas dan adek kelas yang bernama qia kembali bertanya dan nunjuk kakak kelas itu, setelah itu kakak kelas menghampirinya dengan kesalahpahaman

Kakak kelas : eh dek kenapa kalian nunjuk nunjuk kita

Adek kelas : engaa kita ga nunjuk gr banget sihh

Adek kelas : mencoba mengalihkan agar tidak terjadi keributan

Adek kelas : biarin aja kita ga salah

Kakrl : kok kalian ngomongnya ga sopan sihh

Kakel : dasar adek kelas gatau sopan santun

Kakel : emang menurut kalian nunjuk nunjuk orang itu sopan?

Qia : putry pun langsung menuju ruang guru untuk melaporkan berdebatan yang terjadi antara adek kelas dan kakak kelas

Wali kelas pun menghampiri mereka

Wali kelas : ada apa ini ribut ribut ?

Kakel : gaada apa apa bu

Wali kelas : kalo gaada apa apa gabakal kalian ribut d sekolah

Wali kelas : ya sudah selesaikan masalah ini di ruang BK

Mereka semua pun menuju ke ruang Bk semua

Wali kelas : tok tok tok, Assalamualaikum

Guru BK : Waalaikumsalam, masuk

Guru BK : Ada apa ya bu kok bawa mereka kesini?

Wali kelas : Ini lo bu merka tadi ribut di depan kelas

Guru BK : Kenapa ini kalian kok ribu ribut ada masalah apa?

Akhirnya salah satu dari mereka ada yang menjelaskan kejadian yang terjadi sebelumnya

Guru BK : YA sudah ini hanya kesalah pahaman saja sebaiknya kalian bermaaf maafan.

Jika tidak ada yang mengalah ibu akan memanggil irang tua kalian

Akhirnya adek kelas pun meminta maaf dan mereka semua saling bermaaf maafan.

HIKMAH DRAMA 8

1. Menjadi orang yang lebih tua tidak boleh sombong dengan yang lebih muda
2. Jadi orang harus saling bermaaf maafan
3. Masalah kecil tidak boleh di besar besarkan

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Fasika Adelia Ningrum
Nim : T20199033
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 28 Januari 2001
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut : Universitas Islam Negeri Kh. Achmad Siddiq Jember
Alamat : Dusun Lampan Rt 002 Rw 013 Desa
Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember
Email : fasikaadelianingrum010128@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- a. TK : TK Perwanida 01, Jember (2006 – 2007)
- b. SD : SDN Wirolegi 01, Jember (2007 – 2013)
- c. SMP : Smp Negeri 1 Pakusari, Jember (2013 – 2016)
- d. SMA : Sma Plus Al Azhar, Jember (2016 – 2019)
- e. PT : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (2019 – 2023)

Jember (UIN KHAS Jember)